KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 KARIMUN KEC. TEBING KAB. KARIMUN PROV. KEPULAUAN RIAU (KEPRI)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna Mencapai Gelar Sarjana (S1) Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agam Islam



Oleh:

FITRI AULIA
2112.008

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun Prov. Kepri"**, Yang disusun oleh saudari **FITRI AULIA, NIM : 2112.008** telah memenuhi persyaratan ilmiah yang disetujui untuk sidang munaqasyah pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperluya.

Bukittinggi, 05 Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Irma Abdriati, M. Pd	Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd
NIP. 195705121985032003	NIP. 198109232005012005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN ISLAM DI SMA NEGERI 1 KARIMUN KEC. TEBING KAB. KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU"** yang disusun oleh: **FITRI AULIA, NIM 2112. 008** yang telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, hari Rabu, tanggal 24 Agustus 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi .

Bukittinggi, Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Zulkani Sesmiarni, M. Pd	**Zubaidah, SS. MA**
NIP. 197007131999032001	**NIP. 198608112015032003**

Anggota

Dr. Wedra Aprison, M. Ag	**Pendi Hasibuan, M. Ag**
NIP. 197205242000031001	**NIP. 197004062000031002**
Dra. Irna Andriati, M. Pd	**Dr. Zulfani Sesmiarni, M. Pd**
NIP. 195705121985032003	**NIP. 197007131999032001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. Nana Hirbanuddin, Lc., M. Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, karya sederhana ini rampung kususun. Skripsi, aku begitu sulit memposisikan dirinya. Entahlah, kadang aku menganggap dia sebagai musuhku yang harus kutaklukan. Namun, ia juga pernah menjadi teman diskusi yang menyenangkan. Bersamanya, aku menuangkan gagasan sederhanaku. Bersamanya pula, aku merasakan kejenuhan. Dia memang sangat spesial. Namun beruntung aku bisa berkenalan baik dengannya, dan menghabiskan hari-hari dengan penuh semangat. Hingga akhirnya, perpisahan kami pun menyisakan kerinduan dan kenangan baik. Detik ini, kami resmi bercerai, terima kasih Kawan!

"Seorang seniman sejati tidak akan membiarkan kertas menjadi kosong"

Aku pun sama, aku ingin menulis semua kebaikan. Tentang orang-orang yang pernah baik dan selalu baik padaku. Aku bingung bagaimana caranya berterima kasih kepada Allah. Dia telah mengirimkan orang-orang terbaik dalam hidupku. Hingga kapan pun, aku akan terus merasakan kebaikan dan kehangatan dari mereka. Terima kasih, *hai invisible hands!* Kalianlah, selama ini memberikan begitu banyak dukungan, perhatian, kasih sayang, dan mengajarkan bagaimana mengejar cinta. Aku tidak sekedar menulis nama kalian di lembar persembahan ini. Aku ingin mengukir nama kalian dengan pahat terbaik di hatiku.

Karya sederhana ini aku persembahkan untuk sepasang malaikatku. Mereka, yang dalam sujud-sujud panjangnya berdoa untuk kebaikanku. Mereka yang begitu teristimewa dalam hidupku. Terima kasih Ibu (Jasnimar), terima kasih Ayah (Yoel Guchi). Aku mencintai Ibu dan Ayah karena Allah. Maaf, hingga detik ini belum bisa menjadi anak yang berbakti dan belum bisa membahagiakan kalian.

Dan taklupa, kusampaikan terima kasih untuk Saputra, S. Kom, seseorang yang spesial meskipun belum lama hadir di kehidupanku namun telah banyak mengukir kisah serta membuat warna-warni tersendiri di sepenggal perjalananku.

Selanjutnya aku sampaikan rasa bangga dan terima kasih atas senyuman adik-adikku tersayang Fajrin Dwi Aulia dan Fany Aulia, Kalian harus bisa melanjutkan perjuanganku!!! Ukirlah prestasi dan wujudkan semua mimpi-mimpi ibu dan ayah yang belum bisa aku wujudkan!!! Buat ayah dan ibu bangga.

Teruntuk sahabat seperjuangan angkatan 2012 PAI yang begitu unik dan istimewa. Sahabat, kita pernah melewati masa-masa sulit ketika berkuliah. Masih lekat dibenakku ketika dulu, ketika tahun pertama, ego telah

mengalahkan makna persahabatan. Hingga akhirnya seiring berjalannya waktu, cinta itu pun membuncah di hati. Aku senang bisa mengenal kalian. Terima kasih untuk waktu empat tahun ini. Terima kasih kalian begitu baik padaku.

Terakhir, aku ucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah menjadi inspirasi dalam hidupku. Maaf tidak bisa dituliskan satu persatu. Terima kasih juga untuk keindahan Bukittinggi (Ranah Minang), kota yang telah banyak menorehkan sejarah dan pengalaman-pengalaman berharga yang tidak akan bisa aku temukan di tanah melayu (Kepulauan Riau).

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama / NIM	:	Fitri Aulia / 2112.008
Tempat / Tanggal Lahir	:	Padang / 15 Maret 1994
Fakultas / Prodi	:	Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi	:	**KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 KARIMUN KEC. TEBING KAB. KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah dan disebutkan dalam daftar kepustakaan. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, September 2016

METERAI TEMPEL 782F3ADF644550715 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Penuis

FITRI AULIA

NIM: 2112.008

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah_Nya , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada Ayahanda Yoel Guchi dan Ibunda Jasnimar yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik, dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis. Hal ini juga penulis sampaikan abang, kakak, dan teman-teman yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor dan Pembantu Rektor, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN ini.
2. Ibu Dra. Irna Andriati, M. Pd dan Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga, M.A, selaku penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
4. Bapak dan Ibuk dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dai perguruan tinggi
5. Bapak H. Riady, M.M, Pd selaku kepala Sekolah SMA Negeri 1 Karimun yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Majelis guru, siswa, serta karyawan dan karyawati SMA Negeri 1 Karimun, terimakasih atas kerjasamanya, dalam memberikan masukan-masukan untuk penyelesaian skripsi ini

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih, smoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, September 2016

Penulis

FITRI AULIA

NIM . 2112.008

ABSTRAK

FITRI AULIA, NIM. 2112.008, Judul Skripsi "**Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun Provinsi Kepulauan Riau**", Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2016.

Permasalahan yang terlihat di lapangan, ekstra kurikuler keagamaan kurang diminati oleh siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam di SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun serta bagaimana dampak kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam di SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun dan mengetahui dampak kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMA Negeri 1 Karimun. Informan kunci dalam penelitian ini adalah waka kesiswaan dan informan pendukung adalah siswa dan pembina ekstra kurikuler keagamaan Islam SMA Negeri 1 Karimun. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menela'ah seluruh data yang tersedia dari observasi dan wawancara. Teknik keabsahan data dengan membandingkan data pengamatan dengan dengan data wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal penelitian terlihat sedikit siswa yang tertarik mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam, dikarenakan materi pada setiap pertemuan kurang menarik, waktu pelaksanaan kegiatan kurang tepat, kurangnya kerjasama antara guru pembina dan wali kelas serta sarana dan prasarana kurang memadai. Melihat sedikitnya minat siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagaman Islam, sekolah mulai memperhatikan dan memfasilitasi kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam, hal ini dapat dilihat dari terjalinnya kerjasama antara Rohis SMA Negeri 1 Karimun dengan lembaga KPPM-SHADIK (Komunitas Peduli Pemuda Muslim-Shaleh Candikia). Sekolah juga membuat kebijakan mewajibkan seluruh siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam dan hal ini memberikan peranan dalam membina akhlak siswa, siswa lebih termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai dari konsep teoritis yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Siswa mulai memperbaiki cara berpakaian, cara bergaul dengan lawan jenis. Siswa juga mulai merasa terpanggil untuk berdakwah yang dimulai dari hal-hal kecil melalui orang-orang terdekatnya. Dengan adanya kebijakan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam memberikan dampak yang positif dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Karimun.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK..... iii

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Masalah..... 9

C. Perumusan Masalah..... 9

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 9

E. Penjelasan Judul.....10

F. Sistematika Penulisan. 11

BAB II LANDASAN TEORITIS

Ekstra Kurikuler Keagamaan

A. Pengertian Ekstra Kurikuler Keagamaan 13

B. Fungsi Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan. 15

C. Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler..... 19

D. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler 22

E. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstra Kurikuler 25

F. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan. 29

G. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan. 32

H. Evaluasi Program Kegiatan Ekstra Kurikuler 33

Akhlak

A. Pengertian Akhlak 34

B. Macam-Macam Akhlak 39

C. Faktor Yang Mempengaruhi Aklak 45

D. Metode Pembentuka Akhlak 47

E. Pihak-Pihak yang Ikut Membentuk Akhlak..... 54

F. Fungsi Akhlak dalam Kehidupan Bermasyarakat..... 58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian. 61

B. Lokasi Penelitian. 62

C. Informan. 62

D. Teknik Pengumpulan Data. 63

E. Teknik Analisis Data. 65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 67

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Islam 67

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Islam
dalam Membentuk Akhlak Siswa
di SMA Negeri 1 Karimun 76

B. Pembahasan 80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84

B. Saran 85

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau di luar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu-waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Yang mana kegiatan ekstra kurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas.

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstra kurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara Yuridis, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur kegiatan ekstra kurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal- hal sebagai

berikut:

Bab V pasal 9 ayat 2:

> Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.

Bagian lampiran keputusan mendiknas nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002:

> Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstra kurikuler lainnya yang bermuatan moral.[1]

Dijelaskan di dalam kurikulum bahwa kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler termasuk dalam kegiatan kategori komponen pengembangan bakat, intra kurikuler adalah kegiatan didalam jam pelajaran yang telah disusun dan dirumuskan dan dilaksanakan secara sistematis dengan adanya penanggung jawab, sedangkan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau lembaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.[2] Sedangkan ko-kurikuler merupakan penggabungan antara kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran

---

[1] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 208

[2] Muhaimin dkk, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 74

wajib tetapi ada koordinasinya dari sekolah.

Secara sederhana istilah ekstra kurikuler mengandung pengertian yang menunjukan segala macam aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib, untuk mempertajam pengertiannya, maka ekstra kurikuler dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, dari tujuan ekstra kurikuler menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat atau potensi perorangan melalui kegiatan tambahan yang intensif. Kedua, dilihat dari keterlibatan anak didik, bahwa dalam kegiatan ekstra kurikuler tidak ada paksaan. Keterlibatan mereka secara sukarela, bahkan berdasarkan kebutuhan mereka sendiri. Karena itu, ekstra kurikuler merupakan program yang berorientasi pada anak didik. Ketiga, dari sudut kegiatan yang dilakukan, program ekstra kurikuler dapat mencakup berbagai macam kegiatan yang menarik minat siswa. Pelaksanaannya dengan sendirinya memerlukan perencanaan, terutama disesuaikan denga kebijaksanaan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan, termasuk dukungan sumber-sumber seperi alat dan fasilitas, biaya serta tenaga pembina.[3]

Salah satu ciri kegiatan ekstra kurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat peserta didik dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstra kurikuler. Hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstra kurikuler yang digeluti. Kegiatan ekstra kurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam

[3] Rusdi Lutan, *Pengelolaan Intraksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1986), cet ke-1, hlm. 3

membangun potensi peserta didik. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstra kurikuler disekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yaitu, kegiatan ekstra kurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.[4]

Kegiatan ekstra kurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, dalam kegiatan ekstra kurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-nya. Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.[5]

---

[4] Rusdi Lutan, *Pengelolaan Intraksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler, ...*, hlm. 25

[5] Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstra kurikuler keagamaan tentu tidaklah mudah karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat kegiatan tersebut. Adapun faktor pendukung kegiatan ekstra kurikuler keagamaan diantaranya: tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, memiliki manajemen pengelolaan yang baik, adanya semangat pada diri siswa, adanya komitmen dari kepala sekolah, guru serta siswa itu sendiri dan juga adanya tanggung jawab. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstra kurikuler keagamaan adalah: sarana dan prasarana yang kurang memadai, dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir, siswa kurang responsif dalam mengikuti kegiatan, tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru, dan para siswa sendiri serta kurang adanya tanggung jawab.[6]

Berdasarkan observasi awal penulis, SMA Negeri 1 Karimun didirikan pada tanggal 17 Juli Tahun 1967, No. SK 04/KPTS/PGT/TBK/Tahun 1967 dengan luas tanah 9.815 m^2 (Milik Sendiri). Luas Bangunan 2121 m^2 dengan Surat Izin Bangunan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pada tanggal 07 Desember Tahun 1967 SMA Negeri 1 Karimun menjadi Sekolah Negeri dengan No. SK 47/SMA/PP/IV/1967. Sebelumnya sekolah ini bernama SMA Negeri 397 Tanjung Balai Karimun.

SMA Negeri 1 Karimun telah dipimpin oleh 10 Kepala Sekolah dari tahun 1967 s/d sekarang dan telah menamatkan banyak alumni. Gedung SMA Negeri 1 Karimun terbagi menjadi 2 yaitu lokal Kapling dan lokal Balai. Pada

[6] Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), Hlm. 136

tahun 2008 gedung sekolah menjadi satu lokasi yang terletak di Kapling. SMA Negeri 1 Karimun merupakan salah satu SMA Negeri yang mempunyai reputasi dalam memberikan pelayanan pendidikan khususnya di Tanjung Balai Karimun yang saat ini maju semakin cepat dalam era globalisasi.

SMA Negeri 1 Karimun memiliki banyak ekstra kurikuler sebagai wadah mengembangkan minat dan bakat para siswanya, salah satunya ekstra kurikuler keagamaan Islam namun penulis melihat bahwa kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam di SMA Negeri 1 Karimun kurang berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari pelaksanaan *muhadharah,* beberapa siswa ada yang tidak siap ketika tampil, ada diantara siswa yang ngobrol, main hp, sehingga pada saat temannya tampil banyak yang tidak memperhatikan, kemudian dari kegiatan pelaksanaan perayaan hari besar Islam, banyak siswa yang tidak mau ikut andil dalam kegiatan tersebut, tidak sedikit siswa yang sengaja datang terlambat ataupun sengaja duduk-duduk di kantin hingga acara tersebut selesai. Tidak hanya itu saja, kegiatan ekstra kurikuler ROHIS (rohani Islam) yang merupakan ekstra kurikuler keagamaan yang paling inti di SMA Negeri 1 Karimun kurang diminati oleh siswa, banyak siswa yang mencari-cari alasan agar bisa diberi izin untuk dapat tidak hadir pada waktu pertemuan setiap minggunya.[7]

Muhadharah adalah metode dalam berdakwah, guna melatih mental para siswa dalam berdakwah, sehingga para siswa tidak merasa canggung ketika siswa akan tampil di khalayak ramai (masyarakat). Siswa diwajibkan untuk

[7] Wawancara dengan Syarifah Maisalamah, S, Ag

selalu mengikuti *muhadharah* dengan bimbingan guru. *Muhadharah* merupakan langkah awal sebagai salah satu upaya dalam membentuk siswa dari yang belum bisa berpidato/ceramah, menjadi bisa atau menjadi lebih baik dalam menyampaikan isi ceramahnya kepada para audien.

Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Karimun adalah organisasi Islam sekolah yang berada di bawah naungan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) SMA Negeri 1 Karimun. Organisasi yang di pimpin oleh Zedri Romanda dalam periode 2016-2017 ini mengurusi semua kegiatan kesiswaan yang berbau agama mulai dari kajian keislaman seperti keputraan, keakhwatan, *talk show,* kultum, tadarus, festival musik Islam, pengajian akbar (Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dll), taining motivasi sampai kegiatan bakti sosial.

Kerohanian Islam (Rohis) juga sebagai salah satu dakwah sekolah yang merupakan wadah pemberdayaan kesiswaan setelah OSIS, yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pemberdayaan diri bagi siswa. Rohis memiliki tugas yang lebih signifikan terhadap pengembangan rohani. Rohis juga punya fungsi dasar yang sama dan utama yaitu pembinaan akhlak dan kualitas agama yang lurus dan baik. Ini merupakan sebuah fungsi utama yang harus dicapai oleh setiap remaja Rohis yang tidak terbatasi oleh status dan jumlah personal.

Dalam pandangan psikologi behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Skinner, bahwa hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi

melalui interaksi dalam lingkungan akan menimbulkan perubahan tingkah laku,[8] dalam pernyataan Skinner tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan memang sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan akhlak atau perilaku seseorang termasuk lingkungannya yang ada di sekolah.

Akan tetapi tidak seluruh kegiatan ekstra kurikuler keagamaan berjalan berbanding lurus dengan tujuan awal, yaitu mengembangkan potensi minat, dan bakat peserta didik dalam berbicara seoptimal mungkin. Karena pada kenyataannya pada beberapa kasus, kegiataan ekstra kurikuler menjadi salah satu kegiatan dipandang sebelah mata oleh siswa, tidak menjadi perhatian bagi mereka, dan tidak terlaksana dengan baik, sehingga bakat, minat dan potensi yang ada didalam dirinya yang seharusnya berkembang dengan baik, malahan tidak berkembang secara optimal.[9] Dipandang sebelah mata oleh siswa karena pelaksanaan dan pembinaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini pada kenyataannya tidak terlaksana sebagaimana mestinya, yaitu dengan mengajarkan, melatih dan membimbing siswa dalam kegiatan ini. Untuk itu maka masalah diatas perlu dipecahkan dan dicarikan solusinya.

Berdasarkan fenomena pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam siswa yang kurang baik diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun Prov. Kepulauan Riau (KEPRI)".**

---

[8] Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2005), hlm. 24

[9] Observasi Pada Hari Jumat, 15 Januari 2016

B. Fokus Masalah

Dari permasalahan yang terdapat diatas maka penulis memfokuskan masalah pada kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam yang kurang diminati siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan diatas maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam di SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun ?
2. Bagaimana dampak kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

a. Mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam di SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun.
b. Mengetahui dampak kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Mahasiswa (Peneliti)

Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

b. Siswa

Dapat sebagai bahan informasi bagi siswa SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun, tentang pentingnya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian beberapa kata penting yang terdapat dalam judul penelitian ini:

1. Kegiatan ekstra kurikuler, pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.[10] Sehingga kegiatan ekstra kurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.

[10] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hlm. 223.

2. Akhlak, secara etimologi, akhlak berasal dari Bahasa Arab, *akhlaqa-yukhliqu-ikhlaqan* jama'nya *khuluqun* yang berarti perangai (*al-sajiyah*), adat kebiasaan (*al-'adat*), budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (*ath-thabi'ah*), peradaban yang baik (*al-maru'ah*), dan agama (*ad-din*). Secara terminologi akhlak merupakan keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak melakukan suatu perbuatan tanpa melalui proses berfikir, dan pertimbangan terlebih dahulu.[11]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstra kurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberi arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelasnya pembahasan, maka dapat dilihat dari sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan ini dibagi kedalam beberapa bab:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

[11] Tiswarni, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Bina Pratama, 2007), Hlm. 1

Bab II, merupakan landasan teoritis yang merupakan landasan berpijak bagi penulis untuk membahas bab selanjutnya yang berisi pengertian ekstra kurikuler keagamaan, fungsi kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, tujuan kegiatan ekstra kurikuler kagamaan, jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler, ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler, faktor pendukung, faktor penghambat kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, pengertian kepribadian, ciri-ciri kepribadian, faktor-faktor yang membentuk kepribadian dan aspek-aspek kepribadian.

Bab III, merupakan metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan, yang meliputi hasil dari kajian peneliti berdasarkan observasi dan wawancara.

Bab V, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Ekstra Kurikuler Keagamaan

A. Pengertian Ekstra Kurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstra kurikuler menurut istilah, dapat diketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Dewa Ketut Sukardi mengatakan:

> "Bahwa kegiatan ekstra kurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya".[1]

Kegiatan ekstra kurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.[2]

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstra kurikuler lebih

---

[1] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), hlm. 243

[2] Muhaimin dkk, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 74

mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara Yuridis, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur kegiatan ekstra kurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal- hal sebagai berikut:

Bab V pasal 9 ayat 2:

> Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.

Bagian lampiran keputusan mendiknas nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002:

> Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstra kurikuler lainnya yang bermuatan moral.[3]

Dari kesimpulan di atas, bisa diambil suatu pengertian bahwa Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi

[3] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, ..., hlm. 208

peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.[4]

B. Fungsi Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler sebagai kegiatan tambahan, maka siswa mempunyai bekal yang cukup untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kekurangan jam pelajaran serta terbatasnya materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan dianggap sebagai penyebab utama kurangnya pemahaman siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Pada dasarnya kegiatan ekstra kurikuler di sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Dalam hal ini kegiatan ekstra kurikuler bertujuan untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Umumnya kegiatan ekstra kurikuler di madrasah bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama Islam yang semakin

[4] Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), Hlm. 9

merosot belakangan ini. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam tidak terhambat oleh kekurangan jam pelajaran seperti yang selama ini kita ketahui, yang sebagaimana sekolah umum hanya memberikan waktu belajar Pendidikan Agama Islam sekitar 2 (dua) jam dalam satu minggu, berbeda dengan madrasah yang sebagaimana madrasah sendiri bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang sudah ada. Oleh karena itu peran ekstra kurikuler keagamaan sangat penting sekali dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum, sehingga siswa dapat mengenal, memahami dan mengimani ajaran agama Islam.

Pada dasarnya tujuan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa, tentang berbagai bidang Pendidikan Agama Islam. Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung program intra kurikuler. Yang mana tujuan tersebut adalah: meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan diselenggarakan kegiatan peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada bulan Ramadhan yakni untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama Islam bagi siswa dalam kehidupan

pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga siswa memiliki pengetahuan (kognitif), penyikapan (afektif), dan pengalaman (psikomotorik).

Mengetahui begitu pentingnya tujuan Pendidikan Agama Islam yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan intra kurikuler dan ko-kurikuler saja, maka tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai kualitas yang memuaskan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu sekali untuk diamalkan dalam segala kehidupan.

Adapun fungsi dari kegiatan ekstra kurikuler adalah sebagai berikut :

a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas murid sesuai dengan potensi bakat dan minat yang mereka miliki
b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial murid
c. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan kesiapan karir murid.[5]

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu

[5] Departemen Agam RI. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Bina Tama Raya, 2004), hlm. 184

mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama yang dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

b. menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.

c. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubngan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

d. mengembangkan sensifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

e. memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

f. melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun kelompok.

g. menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.[6]

[6] Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), Hlm. 9-10

C. Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstra kurikuler jika diamati dengan seksama, sesungguhnya kegiatan ekstra kurikuler tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan kegiatan intra kurkuler. Kegiatan ekstra kurikuler sebagai media pembinaan dan pengembangan kemampuan, minat, dan bakat. Para siswa mengandung seperangkat nilai-nilai yang cukup *urgen* dari proses pendewasaan dan kemajuan mereka dimasa yang akan datang. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler telah terbiasa dengan kedisiplinan dan ketekunan dalam berlatih, baik secara fisik, mental, maupun dari sisi peningkatan pengetahuan dan pengalaman, kebiasaan dalam menjalankan keteraturan dan kedisiplinan, pada gilirannya akan mampu memotivasi semangat untuk belajar dan berprestasi lebih baik lagi.

Cukup banyak para aktifis ekstra kurikuler yang menunjukkan kemampuannya dalam berbagai hal, seperti kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan dalam menyikapi permasalahan kehidupan, cerdik dalam berbicara, memiliki kematangan dalam bersikap dan bahkan mencapai prestasi akademik yang luar biasa. Bahkan kegiatan yang semacam ini disebut mampu meredam gejolak kenakalan pelajar, karena diasumsikan bahwa kenakalan pelajar salah satunya disebabkan mereka merasa kurang senang atau tidak *at home* dengan keadaan di lingkungan keluarga, sehingga waktu-waktu luang mereka digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat di luar, bahkan dapat membahayakan masa depannya.

Sebaiknya dengan aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, diharapkan mereka akan merasa senang untuk bersosialisasi dengan teman-teman seperjuangan lainnya, dan menganggap bahwa sebagai sumber inspirasi untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus sebagai penyalur minat dan bakat mereka, dan ternyata tidak hanya sekedar mengisi waktu luang. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan ekstra kurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif afektif dan psikomotor.
b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara suatu hubungan pelajaran dengan pelajaran lainnya.[7]

Adapun tujuan dari kegiatan ekstra kurikuler di sekolah umum dan madrasah adalah sebagai berikut:

a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan iptek dan budaya.
b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya

[7] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 1997), hlm. 288

dan alam semesta.

c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat agar siswa menjadi manusia yang beraktifitas tinggi dan penuh karya.
d) Melatih sikap kedisiplinan, jujur, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
e) Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rasul, manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
f) Mengembangkan sesitifitas siswa dalam melihat persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan-permasalahan sosial ekonomi politik dan budaya.
g) Memberi bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat bugar, kuat dan terampil.
h) Memberi peluang kepada siswa agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, serta verbal dan non-verbal.
i) Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun kelompok, menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan persoalan sehari-hari.[8]

[8] Departemen Agam RI, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 13

Jadi, tujuan ekstra kurikuler adalah :

1. Untuk membina para peserta didik sehingga mereka mampu berprestasi dan mengharumkan nama baik sekolah di masyarakat.
2. Untuk membina para peserta didik sehingga berhasil mengembangkan potensinya semaksimal mungkin dalam satu bidang.
3. Untuk membina peserta didik yang mampu bertanggung jawab dan dapat diteladani oleh angkatan berikutnya.

Dari tujuan kegiatan ekstra kurikuler diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstra kurikuler erat hubungannya dengan potensi, minat dan bakat siswa, karena selain ditujukan mengembangkan pelajaran, kegiatan ekstra kurikuler juga harus mampu memantapkan pengetahuan bakat, minat dan keterampilan siswa.

D. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler

Menurut Amir Daien kegiatan ekstra kurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voli, latihan sepak bola dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti: lintas, kemping, pertandingan olah raga dan sebagainya.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini, mungkin tidak ada yang sama dalam jenis

maupun pengembangannya. Beberapa macam kegiatan ekstra kurikuler menurut Oteng Sutisna antara lain :

a) organisasi murid seluruh sekolah
b) organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
c) kesenian: tari-tarian, band, karawitan, vokal grup
d) klub-klub hobi: fotografi, jurnalistik
e) pidato dan drama
f) klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS dan seterusnya)
g) publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah dan sebagainya)
h) atletik dan olahraga
i) organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya)

Lebih lanjut dikemukakan oleh Oteng Sutisna bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstra kurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa diantaranya adalah seni musik/karawitan, drama, olahraga, publikasi dan klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasehat atau seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa.[9]

[9] Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah, ...,* hlm. 272-274

Menurut Hadari Nawawi, jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler yaitu:

a) pramuka
b) olah raga dan kesenian
c) kebersihan dan keamanan sekolah
d) tabungan pelajar dan pramuka (Tapelpram)
e) majalah sekolah
f) warung atau kantin sekolah
g) usaha kesehatan sekolah

Selanjutnya menurut Depdikbud, kegiatan ekstra kurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a) kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya karyawisata, bakti sosial dan sebagainya
b) jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR dan sebagainya.

Secara umum jenis kegiatan ekstra kurikuler di sebutkan dibawah ini:

a) Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja
b) Pramuka
c) PMR/UKS
d) Koperasi Sekolah
e) Olahraga Prestasi
f) Kesenian Tradisional Modern

g) Cinta Alam dan Lingkungan Hidup

h) Peringatan hari-hari besar

i) Jurnalistik

j) PKS

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Kegitan ekstra kurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstra kurikler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.

b) Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

E. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstra Kurikuler

Ruang lingkup kegiatan pembinaan kesiswaan jalur ekstra kurikuler adalah seluruh kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan di luar program kurikuler untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Menurut direktorat jendral pendidikan, ruang lingkup eksra kurikuler harus mencakup semua kegiatan yang menunjang serta mendukung program kegiatan kurikuler dengan ciri:

1. Lebih memperluas wawasan.
2. Mengandung penerapan berbagai mata pelajaran yang pernah dipelajari.
3. Memerlukan pengorganisasian tersendiri megingat tugas dan kegiatan yang kompleks.
4. Dilakukan di luar jam pelajaran[10]

Jadi, ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler adalah berupa kegiatan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat menunjang dan mendukung program intra kurikuler yaitu, keterampilan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa melalui penyaluran hobi, bakat, minat serta pengembangan sikap. Contohnya saja dalam kegiatan *muadharah*, dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk jadi seorang mubaligh yang cakap dan terampil.

Begitu banyak kegiatan di luar kelas yang termasuk kegiatan ekstra kurikuler, adapun materi dan jenisnya adalah:

1) Kegiatan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jenis kegiatannya yaitu:
    a) Melakukan peribadatannya sesuai agamanya masing-masing.
    b) Memeringati hari besar agama
    c) Membina sikap toleransi antar umat beragama

[10] Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 6

d) Mengadakan lomba yang bersifat keagamaan
e) Menyelenggarakan kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan

2) Kegiatan pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara, jenis kegiatannya adalah:
   a) Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan hari besar nasional
   b) Melaksanakan bakti sosial
   c) Melaksanakan lomba karya tulis
   d) Melaksanakan pertukaran pelajar antar propinsi
3) Kegiatan pembinaan pendidikan haluan Negara, jenis kegiatannya adalah:
   a) Melaksanakan tata tertib sekolah
   b) Melaksanakan baris berbaris
   c) Mempelajari dan menghayati sejarah perjuangan bangsa
   d) Melaksanakan wisata siswa dan kelestarian lingkungan alam
   e) Mempelajari dan menghayati semangat perjuangan para pahlawan
4) Kegiatan pembinaan dan kepribadian dan budi pekerti luhur, jenis kegiatannya adalah:
   a) Melaksanakan pedoman dan penghayatan pancasila

b) Melaksanakan tatakrama pergaulan
c) Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran rela berkorban dengan perbuatan amal
d) Meningkatkan sikap hormat siswa terhadap orang tua, guru dan sesama teman dilingkungan masyarakat

5) Kegiatan pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan, jenis kegiatannya adalah:
a) Mengembangkan peran siswa dalam OSIS
b) Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa
c) Mengadakan forum diskusi ilmiah
d) Mengadakan media kominikasi OSIS
e) Mengorganisir suatu pementasan atau bazar

6) Kegiatan pembinaan keterampilan dan kewirausahaan, jenis kegitannya adalah:
a) Meningkatkan keterampilan dengan sesuatu yang lebih berguna
b) Meningkatkan keterampilan dibidang teknik, elektro, pertanian dan peternakan
c) Meningkatkan usaha-usaha keterampilan tangan
d) Meningkatkan usaha koperasi sekolah
e) Meningkatkan penyelenggara perpustakaan sekolah

7) Kegiatan pembinaan kesegaran jamani dan daya kreasi, jenis kegiatannya adalah:
    a) Meningkatkan usaha kegiatan sekolah
    b) Meningkatkan kesehatan mental
    c) Menyelenggarakan kantin sehat
    d) Menyelenggarakan lomba berbagai macam olah raga
8) Kegiatan pembinaan persepsi, apersepsi dan kreasi seni, jenis kegiatannya adalah:
    a) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa dibidang seni
    b) Membentuk sanggar seni
    c) Meningkatkan daya cipta seni
    d) Mementaskan hasil berbagai cabang seni

F. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Implementasi pendidikan nilai keagamaan sengaja ditampilkan untuk memberikan uraian yang lebih lengkap tentang penyadaran nilai dapat berlangsung dalam kondisi dan situasi sekolah. Faktor pendukung keagamaan dapat diidentifikasi dari sejumlah aktivitas sekolah antara lain:

a. Peran Kepala Sekolah dan Guru

Dalam menyadarkan nilai imtaq penataan situasi psikis dalam lingkup hubungan antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam bentuk

perilaku peneladanan, pemberian nasihat dan bertanya dengan menggunakan pendekatan fenomonologis terhadap proses penyadaran nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (Imtaq).

b. Situasi Umum

Kepala sekolah dan guru menata situasi psiko-religius dalam kegiatan ekstra kurikuler seksi kerohanian Islam. Moto kegiatan ekstra kurikuler, yang berbunyi: “Dari siswa, oleh siswa, dan untuk siswa”, tampaknya menjadi salah satu kekuatan yang dapat menciptakan iklim demokratis dan interaktif sehingga kegiatan ekstra kurikuler seksi kerohanian Islam di sekolah ini menjadi tampak semarak.

c. Situasi Peneladanan

Kepala sekolah, guru dan seluruh karyawan sekolah, pada umumnya berupaya untuk menampilkan sosoknya yang patut diteladani siswa dalam menanamkan disiplin. Pada umumnya mereka datang tepat waktu, selalu berpakaian dan berpenampilan rapi, tidak menggunakan bahasa kasar saat berbicara, dan memberi perlakuan sama bagi semua siswa. Ketika mereka tengah mengajar dan terdengar suara adzan, mereka berhenti sejenak sampai alunan adzan usai. Demikian pula saat kebiasaan mengucapkan salam ketika bertemu sesama dan membiasakan sholat berjama’ah pada waktu sholat dzuhur di masjid sekolah menjelang pulang sekolah dan sholat jum’at yang merupakan rutinitas.

d. Situasi Bertanya

Penataan situasi psiko-religius dilakukan pula melalui cara bertanya, kepala sekolah dan guru (guru tertentu) mengenai sesuatu yang erat kaitannya dengan rutinitas ibadah.

e. Situasi Nasehat

Memberi nasehat yang bermuatan nilai-nilai agama yang baik kepada siswa dilakukan oleh beberapa guru.

f. Analisis Nilai

Dalam mencapai tujuan manusia yang beriman dan bertaqwa, kepala sekolah dan guru melakukan berbagai usaha agar nilai keagamaan pada siswa yang beragama Islam benar-benar terinternalisasi. Mereka membimbing siswa melalui ucapan, pikiran dan tindakan.

g. Struktur Dasar Situasi

Mengamalkan perilaku beragama oleh kepala sekolah, guru dan siswa, cara seperti itu penting karena pada gilirannya akan muncul rasa persamaan dan persaudaraan antar mereka tanpa menghilangkan rasa hormat siswa terhadap kepala sekolah dan guru.

h. Kemajuan Perilaku Siswa

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menciptakan iklim kondusif sekolah telah menghasilkan perubahan perilaku pada diri siswa. Perubahan tersebut antara lain berkaitan

dengan penampilan, berpakaian, pengetahuan, komitmen beragama, dan akses kegitan keluar kedisiplinan siswa.[11]

G. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Meski cukup konsisten dalam mengembangkan nilai, moral, norrma, etika, estetika, melalui pendidikan formal, sistem pendidikan di sekolah menengah masih dihadapkan pada sejumlah kendala. Beberapa kendala yang muncul anatara lain:

a. Nilai masih banyak diajarkan melalui pendekatan pembelajaran yang preskriptif, dalam arti kurang memberikan kebebasan pada anak didik untuk memilih dan menentukan nilai.
b. Alat evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan, khususnya untuk mengembangkan teknik-teknik pengamatan perilaku belum terjabarkan dengan jelas.
c. Cara-cara pencatatan dan pelaporan pembelajaran nilai masih belum dilakukan secara konsisten oleh para guru.
d. Pandangan guru, orang tua, dan masyarakat yang masih merupakan aspek kognitif lebih penting dari aspek afektif.[12]

[11] A. Malik Fajar dan Abdul Ghafir, *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1981), hlm. 251-260

[12] A. Malik Fajar dan Abdul Ghafir, *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, ..., hlm. 235

G. Evaluasi Program Kegiatan Ekstra Kurikuler

Evaluasi program kegiatan ekstra kurikuler di maksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenan dengan proses dan hasil kegiatan ekstra kurikuler. Penilaian program ekstra kurikuler menekankan pada penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerja siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstra kurikuler didasarkan atau standart minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual. Penilaian secara inklusif mempertimbangkan pembentukan kepribadian yang terintegrasi jiwa kemandirian atau kewirausahaan sikap dan etos perilaku itu mempertimbangkan kemahiran dalam pemecahan masalah dan berkomunikasi. Mempertimbangkan standart keadilan dan keragaman secara individual bagi setiap siswa, dan mempertimbangkan tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan.

Penilaian dilakukan dengan memandang bobot yang sama baik terdapat proses dan hasil akhir dari setiap kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan. Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi dan dinamisakan mendorong tumbuhnya rasa tanggungjawab yang tinggi. Ujian kemampuan

atau tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa dan sertifikasi dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan.

Sekolah hendaknya membuat laporan, baik laporan untuk keseluruhan program kegiatan ekstra kurikuler dan untuk setiap jenis kegiatan ekstra kurikuler ataupun untuk pertanggungjawaban keuangan yang telah dialokasikan/digunakan untuk kegiatan yang dimaksudkan. Untuk laporan kegiatan, hendaknya dibuat format yang sederhana tetapi cukup komprehensif dan mudah dipahami, misalnya mencakup: kata pengantar, hasil yang diharapkan, organisasi penyelenggaraan, jadwal dan mekanisme pelaksanaan, bentuk penghargaan, hasil yang diperoleh, kesulitan yang dijumpai dan usaha mengatasi kesulitan itu, kesimpulan keseluruhan dan saran-saran yang diajukan, serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

Akhlak

A. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat dan adat. Selain itu, juga dari kata *khaqun* yang berarti kejadian, buatan dan ciptaan. Jadi, secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologi akhlak berarti tingkah laku seseorang yang di

dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.[13]

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak, jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.[14]

Kata akhlak disadur dari bahasa Arab dengan kosa kata *Al-Khuluq* yang berarti kejadian, budi pekerti, dan tabiat dasar yang ada pada manusia. Setiap manusia dilahirkan dengan tabiat dasarnya yang dibawa dari Tuhan. Pada umumnya yang ahli di bidang ini memahami hal itu dari hadis Rasulullah SAW:

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ كَانَ يُحَدِّثُ قَالَ اَلنَّبِىُّ ص م مَامِنْ مَوْلُوْدٍ اِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْيُنَصِّرَانِهِ اَوْيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ اَلبَهِيْمَةُ بَهِيْمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّوْنَ فِيْهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Artinya: Abu Hurairah r.a. menceritakan, bahwa Nabi SAW pernah bersabda: "tidak ada seorang anak pun yang dilahirkan, melainkan ia dilahirkan dalam keadaan suci bersih, maka ibu bapaknya yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani dan atau Majusi. Sama halnya sebagai

[13] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 104-105

[14] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam…*, hal. 105

seekor hewan ternak, maka ia akan melahirkan ternak pula dengan sempurna, tiada kamu dapati kekurangannya (H.R. Imam Bukhari)[15]

Kata fitrah pada hadist ini diartikan dengan agama Ilahi yang mengandung ajaran kebenaran dan kesucian. Ajaran inilah yang dibawa lahir oleh setiap umat manusia dan yang disebut sebagai tabiat dasarnya, sehingga setiap individu selalu cenderung kepada kebenaran dan kesucian serta benci kemaksiatan dan kezaliman.[16]

Dari akar kata *Al-Khulq* (الخالق) terbentuk kosakata *Al-Akhlaq* (الاخلاق), *Al-Khaliq* (الخالق) dan *Al-Makhluk* (المخلوق). Al-Akhlak adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat (baik dan buruk) tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi. Maksudnya ialah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehingga menjadi kepribadian.[17]Ahmad Amin yang dikutip oleh A. Rahman Ritonga mendefinisikan akhlak dengan kebiasaan seseorang atau kecenderungan hati atas suatu perbuatan dan telah berulang kali dilakukan sehingga mudah mengerjakannya tanpa lebih dahulu banyak pertimbangan. Al-Khaliq adalah Tuhan yang menciptakan alam semesta, termasuk manusia. Dia bukan sekedar Pencipta melainkan juga pemelihara dan pemberi semua kebutuhan ciptaan-Nya. Al-Makhluk adalah semua alam semesta termasuk isinya yang

[15] Al-Imam Al-Bukhary, *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari Jilid II*, Penterjemah, Zainuddin Hamidy, dkk, (Kuala Lumpur: Klang Book Centre, 2009), hal. 89

[16] A. Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), hal. 7

[17] A. Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia…*, hal. 7

diciptakan Allah SWT. Dalam Teologi Islam, alam ciptaan ini dijadikan sebagai argument logis atas keberadaan (wujud) Allah. [18]

Pembentukan ketiga kata itu dari kosakata yang sama menunjukkan bahwa ketiganya bagaikan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait dalam gerak kehidupan. Dalam kajian teologi, adanya Allah sebagai Pencipta tergantung kepada makhluk. Tanpa makhluk, Allah tidak disebut pencipta. Makhluk sangat membutuhkan hubungan yang baik dengan pencipta-Nya. Tanpa kasih sayang pencipta-Nya, dia tidak dapat hidup. Sedangkan akhlak merupakan jembatan penghubung antara Khaliq dengan makhluk-Nya dan antara makhluk dengan sesama makhluk.[19]

Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. Secara *terminologi* ada beberapa definisi tentang akhlak, yaitu:

1. Imam Al-Ghazali

فالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِى النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْحَا تَصْدُرُالأَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرِ مِنْ غَيْرِحَاجَةٍ اِلَى فِكْرٍ وَرُوْيَةٍ

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[20]

2. Ibrahim Anis

أَلْخُلُقُ حَلٌ لِلنَّفْسِ رَا سِخَةٌ تَصْدُ رُ عَنْحَا ا لاعْمَا لُ مِنْ خَيْرِأَوْشَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُوْيَةٍ

[18] A. Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia…*, hal. 8
[19] A. Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia…*, hal. 8
[20] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq…*, hal. 1-2

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[21]

3. Abdul Karim Zaidan

مَجْمُوْ عَةٌ مِنَ الْمَعَا نِى وَالصِّفَاتِ الْمُسْتَقِرَّةِ فِى النَّفْسِ وَفِى ضَوْءِ هَا وَمِيْزَانِهَا يَحْسُنُ الْفِعْلُ **فِى نَظَرِ** الاِنْسَانِ أَوْيَقْبُحُ وَمِنْ ثَمَّ يَقْدُ مُ عَلَيْهِ أَوْيَحْجُمُ عَنْهُ

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.[22]

4. Ibnu Maskawih

Akhlak merupakan keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak melakukan suatu perbuatan tanpa melaui proses berfikir dan pertimbangan terlebih dahulu.[23]

5. Dari buku akhlak dalam berbagai dimensi yang dikutip oleh Tiswarni, ditemukan rumusan senada tentang akhlak yakni kumpulan sifat-sifat yang berurat berakar dalam diri manusia, serta berdasarkan dorongan dan pertimbangan sifat tersebut, dapat dikatakan bahwa perbuatan itu baik atau buruk dalam pandangan manusia.[24]

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak adalah sikap atau prilaku seseorang yang lahir secara spontan tanpa ada pertimbangan dan pemikiran, yang mana sikap atau perilaku ini menjadi kebiasaan pada diri orang tersebut.

[21] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq…*, hal. 2
[22] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq…*, hal. 2
[23] Tiswarni, *Akhlak Tasauf*, (Jakarta: Bina Pratama, 2007), hal. 1
[24] Tiswarni, *Akhlak Tasauf…*, hal. 2

B. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak yang terpuji (*Al-Akhlak Karimah/Al-Mahmudah*)

Yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, rendah hati, *husnudzdzon* (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.[25] *Akhlaqul karimah* berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. *Akhlaqul karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Hamzah Ya'qub yang diungkapkan oleh Zubaedi mengatakan akhlak yang baik adalah mata rantai iman sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu akhlak yang baik. Al Ghazali yang diungkapkan oleh Zubaedi, menerangkan bentuk keutamaan akhlak mahmudah yang dimiliki seseorang misalnya, sabar, benar dan tawakal, ini dinyatakan sebagai gerakan jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya. [26]

Adapun sifat-sifat mahmudah antara lain:

a. *Al-Amanah* (setia, jujur dan dapat dipercaya)

b. *As-Sidqu* (benar, jujur)

[25] Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 153
[26] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter…*, hal 97.

c. *Al-'Adl* (adil)

d. *Al-'Afwu* (pemaaf)

e. *Al-Alifah* (disenangi)

f. *Al-Haya'* (malu)

g. *Ar-Rifqu* (lemah lembut)

h. *Anisatun* (bermuka manis)[27]

2. Akhlak yang tercela (*Al- Akhlak Madzmumah*)

Yaitu akhlak tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaithaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti t*akabbur* (sombong), *su'udzzon* (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan lain lain.[28]

Adapun sifat-sifat madzmumah antara lain:

a. *Ananiayah* (egoistis)

b. *Al-Bagyu* (melacur)

c. *Al-Buhtan* (dusta)

d. *Al-Khianah* (khianat)

e. *Az-Zulmu* (aniaya)

f. *Al-Ghibah* (mengumpat)

g. *Al-Hasad* (dengki)

[27] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter…*, hal. 98
[28] Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*…, hal. 153

h. *Al-Kufran* (mengingkari nikmat)

i. *Ar-Riya'* (ingin dipuji)

j. *An-Namimah* (adu domba)[29]

Sementara itu, menurut obyek atau sasarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah (*Al-Khalik*)

Akhlak kepada Allah (*Al-Khalik*), antara lain beribadah kepada Allah SWT, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya, berdzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati, berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah SWT terhadap segala sesuatu.[30]

2) Akhlak kepada makhluk

Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap manusia, yang dapat dirinci sebagai berikut:

(1) Akhlak kepada Rasulullullah SAW

[29] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter…*, hal. 98-99
[30] Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*…, hal. 153-154

Seperti mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua Sunnahnya.

(2) Akhlak kepada kedua orang tua.

Yaitu berbuat baik kepada keduanya (*birr al-walidain*) dengan ucapan dan perbuatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan, antara lain: menyayangi dan mencintai mereka sebagai bentuk terimakasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.[31]

Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi harus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendo'akan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka yang belum terpenuhi, meneruskan silaturrahmi dengan sahabat-sahabat sewaktu mereka hidup.[32]

(3) Akhlak kepada diri sendiri

Seperti sabar, adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah, syukur adalah sikap berterimakasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa terhitung banyaknya, *tawadhu'*

[31] Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*…, hal. 154
[32] Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*…, hal. 154

adalah rendah hati, selalu menghargai siapa yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. Sikap *tawadhu'* lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh di muka bumi.[33]

(4) Akhlak kepada keluarga

Seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu-bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, dan memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.[34]

(5) Akhlak kepada tetangga

Seperti saling mengunjungi, saling membantu di waktu senggang, lebih-lebih di waktu susah, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

(6) Akhlak kepada masyarakat

Seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa, menganjurkan anggota masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.[35]

[33] Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*…, hal. 154
[34] Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*…, hal. 154
[35] Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*…, hal. 154-155

b) Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup)

Seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.[36] Akhlak kepada Allah dimaksudkan sebagai gambaran kondisi hubungan manusia dengan Allah SWT. Kondisi dimaksud adakalanya baik dan adakalanya buruk. Akhlak kepada sesama manusia adalah gambaran hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan berintegrasi dengan sosial. Akhlak kepada alam sekitar, ialah sikap seorang manusia, dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk kepentingan hidupnya. [37]

Secara lebih terperinci Al-Ghazali dalam ***Ihya'ulumuddin*** membagi akhlak menjadi empat bagian yaitu: ibadah, adab, akhlak yang menghancurkan (*muhlikat*) dan akhlak yang menyelamatkan (*munijat*). Akhlak yang buruk adalah rakus makan, banyak bicara, dengki, kikir ambisi dan cinta dunia, sombong, ujub, *takabbur* serta ria. Sedangkan akhlak yang baik adalah tobat, khauf, zuhud, sabar, syukur, keikhlasan dan kejujuran, tawakal, cinta, ridha dan ingat mati.[38]

[36] Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam…,* hal. 155
[37] A. Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia…,* hal. 11-12
[38] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter…,* hal. 98

C. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak antara lain sebagai berikut:

1. *Wiratsah* (keturunan)

Keturunan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi akhlak dan sifat seseorang. Banyak sifat yang dipunyai suatu individu menurun dari ibu atau bapaknya. Diantara sifat-sifat tersebut adalah:

a. Sifat-sifat jasmaniyah, seperti kekuatan dan kelemahan fisik
b. Sifat-sifat rohani, seperti penakut, pemarah, kecerdasan dan lain sebagainnya.[39]

2. Pendidikan.

Pendidikan merupakan segala tuntunan dan pengajaran yang diterima dalam membangun keperibadian. Dalam setiap fase manusia, ia selalu butuh pada pendidikan, walaupun cara pemberian pendidikan untuk setiap fase berbeda. Pada masa kanak-kanak, pendidikan ditanamkan dengan latihan-latihan. Pada masa remaja, pendidikan ditanamkan dengan pengertian-pengertian, dan ketika seseorang sudah dewasa, pendidikan diberikan dalam bentuk penggugahan diri.[40]

[39] Tiswarni, *Akhlak Tasauf*…, hal. 50
[40] Tiswarni, *Akhlak Tasauf*…, hal. 54

3. Lingkungan

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada. Bila berbicara tentang lingkungan manusia, maka dapat dimaksudkan pada apa saja yang mengelilinginnya, seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat. Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya.[41]

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran sebagai berikut:

(1) Aliran nativisme

Menurut aliran ini, faktor yang paling mempengaruhi terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat dan akal. Jika seseorang telah memiliki bawaan kepada yang baik, dengan sendirinya orang tersebut lebih baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tanpak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.

(2) Aliran empirisme

Menurut aliran ini, faktor yang paling mempengaruhi pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, baiklah anak. Demikian

[41] Tiswarni, *Akhlak Tasauf*…, hal. 50

jika sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan penjajahan.

(3) Aliran konvergensi

Menurut aliran ini, faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak adalah faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Fitrah dan kecenderungan ke arah yang lebih baik yang dibina secara intensif secara metodis. Aliran ini sesuai dengan ajaran Islam.[42]

D. Metode Pembentukan Akhlak

Metode pendidikan Islam adalah cara yang ditempuh dan dilaksanakan dalam pendidikan Islam agar mempermudah tercapainya tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam haruslah berusaha membina atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Rubbubiyah Allah sehingga mewujudkan manusia yang berjiwa tauhid, taqwa kepada Allah, rajin beribadah dan beramal shaleh, ulil albab serta berakhlakul karimah.[43]

Diantara metode pendidikan Islam yang dapat dilakukan untuk membentuk akhlak, adalah:

1. Metode keteladanan

Metode keteladanan disebut juga dengan model *Qudwah*. Menurut kamus lisan Al-Arab, *Qudwah* berasal dari huruf (ق د و) yang berarti uswah, yaitu

[42] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam…,* hal. 130-131

[43] Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal. 128

ikutan (teladan). Uswah ini dapat dimaknai menjadi uswah hasanah dan uswah sayyi'ah. Maka dalam Islam sering digunakan istilah Qudwah hasanah, untuk menggambarkan keteladanan yang baik.[44]

Metode keteladanan termasuk salah satu cara terpenting dalam mendidik anak. Apabila seorang anak telah kehilangan suri teladan dalam diri pendidiknya, maka ia akan merasa kehilangan segala sesuatunya sehingga nasehat dan sanksi yang diberikan tidak berguna lagi.[45] Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.[46]

2. Metode pembiasaan

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak/peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak/peserta didik dapat mengerjakan shalat secara benar dan rutin maka

[44] Ulil Ambri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 142

[45] Muhammad Sa'id Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hal. 114

[46] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 169-170

mereka perlu dibiasakan sholat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika dewasa.[47] Metode pembiasaan yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Setelah terbiasa, peserta didik akan merasa mudah untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada.[48]

Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap, kebiasaan dan perbuatan baru yang lebih tepat sekaligus positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (konstektual).[49] Para ulama mendefinisikan kebiasaan dengan banyak definisi. Diantara definisi tersebut adalah:

a. Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal. Atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat
b. Kebiasaan adalah hal yang terjadi berulang-ulang tanpa hubungan akal (dalam pengertian para ahli fiqih dan ushul fiqih). “Hal” disini

[47] Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*…, hal. 19
[48] Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 177-178
[49] Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*…, hal. 179

mencakup kebiasaan perkataan dan perbuatan. “berulang-ulang” menunjukkan bahwa sesuatu tersebut terjadi berkali-kali. Dengan demikian, sesuatu yang terjadi satu kali atau jarang terjadi tidak termasuk dalam pengertian kebiasaan.

c. Kebiasaan adalah mengulangi melakukan sesuatu yang sama berkali-kali dalam rentang waktu yang lama dalam waktu berdekatan
d. Kebiasaan adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatannya tanpa berpikir dan menimbang
e. Kebiasaan adalah keadaan jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu berpikir dan menimbang. Kalau keadaan itu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut syari’at dan akal, itu disebut akhlak yang baik. [50]

Dari definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa kebiasaan merupakan peranan penting dalam kehidupan. Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip dari Sayyid Muhammad Az-Za’balawi memandang bahwa kebiasaan itu adalah sebagai berikut:

1) Kebiasaan gerak, terkait dengan gerak/aktivitas tubuh, dan di dominasi oleh bentuk kecenderungan. Misalnya, kebiasaan menulis, juga kebiasaan makan, minum, berpakaian, dan bermain.

[50] M. Sayyid Muhammad Az-Za’balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2007), hal. 347

2) Kebiasaan akal, berupa kecenderungan jiwa kepada perilaku terkoordinasi dan tetap dalam beberapa aspek produksi akal, seperti pemahaman jiwa, dan pikiran secara umum.
3) Kebiasaan perasaan, berhubungan dengan berbagai intuisi yang di didikkan kepada manusia ketika intuisi-intuisi itu di arahkan kepada hakikat, kemuliaan dan keindahan
4) Kebiasaan akhlak, akhlak tercipta dengan kebiasaan. [51]

3. Metode nasehat

Abdurrahman An-Nahlawi yang dikutip dari Bukhari Umar mengemukakan bahwa dari sudut psikologi dan pendidikan, pemberian nasehat itu menimbulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

a. Membangkitkan rasa ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap peserta didik melalui dialog, pengalaman ibadah atau praktik
b. Membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sehat
c. Membangkitkan keteguhan untuk berpegang pada jamaah yang beriman
d. Penyucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam.[52]

[51] M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*…, hal. 349

[52] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam…,* hal. 146-149

4. Metode pemberian hadiah

Memberikan dorongan dan menyayangi seorang anak adalah sangat penting. Dalam hal ini, harus diperhatikan keseimbangan antara dorongan yang berbentuk materi dengan dorongan spiritual, sebab tidaklah benar jika pemberian dorongan tersebut hanya terbatas pada hadiah-hadiah yang bersifat materi saja. Hal ini dimaksudkan agar si anak tidak menjadi orang yang selalu meminta balasan atas perbuatannya. Dengan demikian, pemberian balasan yang sifatnya spiritual seperti memujinya di depan orang lain adalah sangat berpengaruh dalam memberikan dorongan kepada anak.[53]

5. Metode pemberian hukuman

Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tak ada alternatif lain yang bisa diambil. Agam Islam memberi arahan dalam memberi hukuman terhadap anak/peserta didik hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Jangan menghukum ketika marah karena pemberian hukuman saat marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
b. Jangan sampai menyakiti perasaan atau harga diri anak atau orang yang dihukum.
c. Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.

[53] Muhammad Sa'id Mursi, *Seni Mendidik Anak*..., hal. 99

d. Jangan menyakiti secara fisik misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya dan sebagainya.[54]

Hukuman berarti suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah tersebut. Untuk menjadi efektif hukuman itu mestilah tidak menyenangkan, jadi bersifat beberapa bentuk kehilangan, kesakitan dan penderitaan. Tujuan jangka pendek dari menjutuhkan hukuman itu, ialah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, tujuan jangka panjang ialah untuk mengajar dan mendorong anak-anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah.[55]

Tujuan utama dari pemberian hukuman ini adalah untuk menyadarkannya dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan. Setiap pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian hukuman, yaitu:

a) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang
b) Harus didasarkan kepada alasan keharusan
c) Harus menimbulkan kesan di hati anak
d) Harus menimbulkan keinsyafan juga penyesalan
e) Diikuti dengan pemberian maaf, harapan serta kepercayaan.[56]

[54] Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*…, hal. 21-22
[55] Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Restu Agung, 2003), hal. 106
[56] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam…,* hal. 124

E. Pihak-pihak Yang Ikut Membentuk Akhlak

Dalam bahasa Arab, karakter sering disebut dengan istilah akhlak, yang oleh Imam Miskawih diartikan sebagai *hal linnafs da'iyah laha ila af'aliha min ghair fikrin wa laa ruyatin.* Artinya, sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[57] Oleh karena itu, pihak-pihak yang dapat membentuk akhlak sama dengan pihak-pihak yang dapat membentuk karakter. Jadi, pembentukan dan pengembangan karakter (akhlak) anak perlu melibatkan semua pihak, diantaranya yaitu:

1. Keluarga inti

Pada keluarga inti, peran utama pendidikan terletak pada ayah-ibu. Zubaedi mengungkapkan bahwa Philips menyarankan keluarga hendaknya menjadi sekolah untuk kasih sayang (*school of love*), atau tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang. Menurut Gunadi yang diungkapkan oleh Zubaedi, ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah-ibu dalam mengembangkan karakter (akhlak) anak. [58]

Pertama, berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram. Tanpa ketentraman akan sulit bagi anak untuk belajar apapun dan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan jiwanya. Ketegangan dan ketakutan adalah wadah buruk bagi perkembangan karakter (akhlak) anak. Kedua,

[57] Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 164

[58] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*…, hal. 143

menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, bukan dari apa yang didengarnya. Karakter (akhlak) orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak. Ketiga, mendidik anak, artinya mengajarkan karakter (akhlak) yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkannya.[59]

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh ayah untuk mengasuh anak dalam mengembangkan (akhlak) karakter. Pertama, selalu menyediakan waktu untuk berintekrasi dengan anak walaupun hanya sebentar. Keterlibatan ayah ini dapat dilakukan melalui permainan, pemberian pujian atau dukungan, dan menanyakan kejadian-kejadian yang dialami anak hari itu. Kedua, menghindari tingkah laku menghina, meremehkan, memarahi, dan memerintah anak, karena hal ini akan menimbulkan perilaku agresif dan tidak kooperatif pada diri anak. Ketiga, mengusahakan ikut terlibat secara aktif dalam mentransfer nilai-nilai yang baik saat bersama anak. Seorang ayah tidak selayaknya menyerahkan tanggung jawab transfer nilai pada ibu saja lalu bersikap pasif atau acuh tak acuh pada anak. Anak perlu mendapat gambaran tentang ayahnya sebagai figur yang positif, sehingga dapat mengurangi kecenderungan berperilaku buruk dikemudian hari. Keempat, mengupayakan diri sebagai figur idola bagi anak-anaknya. Misalnya dengan memberikan

[59] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*…, hal. 143-145

kasih sayang, perhatian, sikap tulus, teladan perilaku, dukungan kehangatan sekaligus kewibawaan.

2. Keluarga (kakek-nenek)

Menurut DR. Ruth Wertheiner yang diungkapkan oleh Zubaedi, kakek-nenek sekurang-kurangnya berperan dalam empat hal, Pertama sebagai *family historian* (pengampu sejarah keluarga). Para kakek-nenek menjadi sumber pengetahuan sejarah bagi keluarga, yang dapat membuat masa lalu hidup kembali. Hal itu dilakukan lewat dokumentasi, catatan harian, cerita dan kenangan masa lalu misalnya berupa foto-foto atau lagu-lagu lama. Kedua, sebagai *model*. Satu dari hadiah terbesar yang dapat diberikan kakek-nenek kepada cucu adalah suatu model yang dapat dipelajari dan ditiru. Suatu model vital yang dapat diberikan oleh para kakek-nenek yaitu mengenai kebanggaan terhadap warisan agama dan etnik sendiri. Ketiga, sebagai *teache*r (guru). Peranan paling kuno dari kakek-nenek ialah sebagai guru yang meneruskan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh hidupnya. Keempat, sebagai *confinant* (orang kepercayaan). Kepercayaan sangat vital untuk setiap hubungan. Kadang-kadang seorang anak ingin mencurahkan sesuatu kepada orang kepercayaan selain orang tuanya. Dalam hal ini, kakek-nenek dapat berperan sebagai *confinant.*[60]

[60] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*…, hal. 152

3. Sekolah

Setelah keluarga, sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter (berakhlak). Pendidik merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter (akhlak) siswa. Peranan pendidik sebagai pembentuk generasi muda yang berkarakter sesuai UU Guru dan Dosen, UU No. 14 Tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam proses transformasi melalui pendidikan formal di sekolah, pendidik memegang peran yang sangat penting.

Menurut Gede Raka yang diungkapkan oleh Zubaedi, prestasi pendidik dilihat dari keberhasilannya dalam membantu para peserta didik mentransformasikan diri ke tingkat kualitas pribadi yang lebih tinggi atau lebih baik. Hal ini dimaknai bahwa pendidik sebagai agen transformasi pada tatanan individu atau peserta didik dan transformasi sebuah masyarakat atau bangsa. Artinya, titik awal dalam transformasi pembentukan karakter bangsa, maka titik awalnya adalah transformasi pendidikan.[61]

[61] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*…, hal. 162-165

4. Masyarakat maupun pemerintahan

Dalam konteks bersamaan masyarakat dan pemerintahan juga berperan dalam pembentukan akhlak atau karakter. Bagi pemerintah kekuatan untuk menjalankan UU sangat ditentukan oleh hukum. Hal ini membawa konsekuensi bahwa pembangunan karakter bangsa sangat ditentukan oleh perilaku penegak hukum sebagai penjaga ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk tujuan kesejahteraan, keadilan masyarakat, dan ketentraman masyarakat.

Para penegak hukum haruslah dipegang oleh orang-orang yang berkarakter (berakhlak) kuat, demikian juga para elit politik, biokrat, teknokrat yang menjalankan semua amanah UUD 45 pun haruslah orang-orang yang terpilih karena memiliki akhlak atau karakter yang kuat dan tangguh sebagai pemimpin rakyat.[62]

F. Fungsi Akhlak Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak mulia ini ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan.[63]

[62] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*…, hal. 143-171
[63] Abuddin Nata, *Akhlak Tasauf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 171

Al-Qur'an dan Hadist banyak sekali memberi informasi tentang manfaat dan fungsi akhlak yang mulia. Menurut Quraish Shihab yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa, janji-janji Allah pasti akan terjadi, karena ia merupakan sunnatullah sama dengan kedudukannya dengan sunnatullah yang bersifat alamiah, asalkan hal tersebut ditempuh dengan cara-cara yang tepat dan benar. Selanjutnya di dalam Hadis juga banyak dijumpai keterangan tentang datangnya keberuntungan dari akhlak. Keberuntungan tersebut antara lain adalah:

1. Memperkuat dan menyempurnakan agama
2. Akan membawa keberuntungan dan kemakmuran
3. Mempermudah perhitungan amal di akhirat
4. Menghilangkan kesulitan
5. Selamat hidup di dunia dan di akhirat[64]

Banyak bukti yang dapat dikemukakan yang dijumpai dalam kenyataan sosial bahwa orang yang berakhlak mulia itu semakin beruntung. Orang yang baik akhlaknya pasti disukai oleh masyarakatnya, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan, walaupun ia tidak mengharapkannya. Peluang, kepercayaan dan kesempatan datang silih berganti kepadanya.[65]

[64] Abuddin Nata, *Akhlak Tasauf*…, hal. 173-176
[65] Abuddin Nata, *Akhlak Tasauf*…, hal. 176

Akhlak secara umum juga mempunyai faedah yang signifikan dalam kehidupan manusia. Diantaranya adalah:

a. Meningkatkan derajat manusia
b. Menuntun kepada kebaikan
c. Menunjukkan manifestasi kesempurnaan iman
d. Menjadi unsur penolong di hari kiamat kelak.[66]

[66] Didik Ahmad Supadie, dkk. *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 220

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah,[1] utuh sebagaimana adanya tanpa di lakukan perubahan dan intervensi dari peneliti.

Selain *field research* juga menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).[2] Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun.

---

[1] Lexy J Moleong. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 26

[2] Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm. 31

Penelitian ini di mulai dari fakta empiris, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang faktual objektif, utuh, mengenai masalah dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun. Dengan mempertimbangkan bahwasannya pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam kurang diminati oleh siswa dan masih nampak kurang terlaksana dengan baik di SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun.

C. Informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Ada dua kategori informan: Informan kunci dan informan pendukung. Para informan kunci adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan pendukung adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya.[3]

Untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Karimun. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah wakil kesiswaan sebagai

[3] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 139.

informan kunci dan pembina ekstra kurikuler keagamaan Islam serta beberapa orang siswa sebagai informan pendukung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki, observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat untuk mendapatkan data awal tentang kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Karimun. Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari wawancara.

Observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun. Adapun teknik observasi yang dilakukan yaitu observasi yang dilakukan dengan tidak mempersiapkan pedoman observasi secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, tapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan saja. Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, yaitu pengaruh kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun.

2. Wawancara

Adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan.[4] Adapun teknik wawancara yang dipakai adalah tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[5]

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari informan melalui wawancara, maka penulis akan melakukan wawancara terhadap wakil kesiswaan. wawancara ini dilakukan sebagai ulasan dalam pengembangan data.

Wawancara yang dilakukan kepada wakil kesiswaan berisikan tentang bagaimana peran wakil kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam sehingga dapat memberikan dampak dalam membentuk kepribadian siswa dan apa saja program-program

[4] Cholid Narbuko dan Abu Amadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 83

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet Ke-8, hlm. 320

khusus yang diberikan sekolah terhadap ekstra kurikuler keagamaan Islam.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul maka penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif. Terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data ini yaitu:

1. Reduksi Data

   Merupakan suatu proses penyeleksian satuan (unit), penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data yang mentah yang diperoleh dari matrik catatan lapangan sebagai wahana perangkuman data.

   Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Setelah diperiksa, dilakukan penyeleksian dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian membuat atau melakukan koding dengan memberikan kode pada setiap satuan agar tetap dapat ditelusuri data satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Display Data

   Display data yaitu penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara

dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang penulis teliti.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan dan pembuktian kebenaran suatu penelitian.

4. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang paling banyak digunakan adalah teknik pemeriksaan melalui sumber lain.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[6]

Untuk mengetahui keabsahan data yang penulis teliti, maka penulis menggunakan teknik membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu menganalisis data yang dijabarkan dalam kalimat verbal yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

[6] Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 330-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuker Keagamaan Islam

SMA Negeri 1 Karimun memiliki ekstra kurikuler keagamaan Islam, diantara kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam tersebut yaitu *muhadharrah* dan rohis. *Muhadharrah* dan rohis merupakan sub organisasi OSIS (organisasi siswa intra sekolah), yang kegiatannya mendukung intra kurikuler PAI, dengan memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan potensi siswa muslim agar menjadi insan beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dengan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Rohis dan *muhadharrah* merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari jum'at. Anggotanya terdiri dari siswa-siswi SMA Negeri 1 Karimun yang dibina oleh Ibu Syarifah Maisalamah, S.Ag.[1]

Akan tetapi tidak seluruh kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam berjalan berbanding lurus dengan tujuan awal, yaitu mengembangkan potensi minat, dan bakat peserta didik seoptimal mungkin. Karena pada kenyataannya, kegiataan ekstra kurikuler menjadi salah satu kegiatan dipandang sebelah mata oleh siswa, tidak menjadi perhatian bagi mereka, dan tidak terlaksana dengan baik, sehingga bakat, minat dan potensi yang

[1] Wawancara dengan Merry Sandra, S.Pd (WAKA Kesiswaan)

ada didalam dirinya yang seharusnya berkembang dengan baik, malahan tidak berkembang secara optimal.

Kegiatan *muhadharrah* dan rohis SMA Negeri 1 Karimun ini memiliki tujuan, yaitu :

1. Memberikan sarana pembinaan, pelatihan, dan pendalaman PAI bagi para siswa, agar dapat mengkomunikasikan ajaran agama Islam yang mereka peroleh dalam bentuk akhlak mulia, sehingga nilai-nilai ajaran Islam mewarnai lingkungan sekolah..
2. Membentuk kepribadian muslim yang representif dalam upaya kaderisasi dakwah Islam yang berkeseimbangan, sehingga syiar Islam terus berkembang secara damai dan lebih dinamis sesuai perkembangan zaman.
3. Memperkokoh keimanan melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT serta mampu menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan ketaqwaan kepada Allah SWT.[2]

Prinsip dasar pengembangan kegiatan *muhadharrah* dan rohis SMA Negeri 1 Karimun, yaitu :

1. Prinsip pengetahuan : Merupakan perwujudan tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama.
2. Prinsip penghayatan : merupakan perwujudan tingkat penghayatan yang mendalam dalam melaksanakan perintah agama.
3. Prinsip keyakinan atau aqidah : merupakan perwujudan tinggi

[2] Profil Rohis SMANSAKA

rendahnya keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya.

4. Prinsip peribadatan : merupakan perwujudan tingkat kepatuhan seorang manusia dalam menjalankan perintah atau amaliyah ritual.

   Prinsip pengalaman : disebut juga sebagai akhlak yang merupakan perwujudan tinggi rendahnya seorang muslim berperilaku.[3]

Dalam setiap kegiatan apapun yang kita lakukan selalu ada yang namanya masalah yang dinilai menghambat kelancaran dan suksesnya tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Begitu juga dengan peran Rohis SMA Negeri 1 Karimun dalam kinerjanya untuk melaksanakan pembinaan akhlak siswa demi tujuan ke depan yang lebih baik lagi tidak lepas dari masalah yang melingkupinya. Inilah yang membuat kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam kurang diminati oleh siswa, diantaranya :

1. Materi Pada Setiap Pertemuan Kurang Menarik

Pelaksanaan Kegiatan ekstra kurikuler rohis dilaksanakan di mushalla SMA Negeri 1 Karimun setiap hati jum'at pukul 14:00 WIB. kegiatan ini diisi dengan pemberian materi-materi tentang keislaman oleh kakak mentor yang telah ditunjuk oleh pembina maupun ketua rohis. Materi-materi yang diberikan oleh kakak mentor cukup beragam seperti materi tentang ibadah juga akhlak. Hanya saja terkadang siswa kurang tertarik untuk membahas materi tersebut dikarenakan kebanyakan materi-materi tersebut sudah mereka dapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam, siswa

[3] Profil Rohis SMANSAKA

bosan dengan metode yang digunakan oleh kakak mentor, serta tidak ada kreatifitas dalam penyampaian materi sehingga siswa jenuh dan mengantuk.[4]

2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Islam Kurang Tepat

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 14:00 WIB sampai dengan pukul 16:30 WIB. Waktu pelasanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam ini umumnya bersamaan dengan kegiatan ekstra kurikuler yang lainnya seperti pramuka, *drumb band*, paskibaraka, PKS (patroli keamanan sekolah), seni tari, paduan suara, robotik, dan yang lainnya. Hal inilah yang membuat siswa harus menentukan untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang mana, sebab siswa tidak bisa mengikuti dua kegiatan ekstra kurikuler sekaligus dalam waktu yang bersaman. Sebenarnya siswa boleh mengikuti kegiatan ekstra kurikuler lebih dari satu, akan tetapi jangan sampai jadwal keduanya bersamaan. Oleh karena waktu pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam kurang tepat maka tidak sedikit siswa yang lebih memilih kegiatan ekstra kurikuler yang lain.[5]

3. Kurangnya Kerjasama Guru Pembina dan Wali Kelas

Dalam menjalankan sebuah organisasi haruslah ada kerja sama dengan berbagai pihak, begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam, harus ada kerja sama yang baik antara guru pembina

[4] Wawancara dengan Zedri Romanda (Ketua Rohis)
[5] Wawancara dengan Syarifah Maisalamah, S. Ag (Pembina Rohis)

dan wali kelas. Yang bertangung jawab dalam tercapai atau tidaknya tujuan dari kegiatan ekstra kurikuler keagaman Islam bukan hanya guru pembina saja tetapi wali kelas juga. Oleh sebab itu hendaknya wali kelas juga ikut serta mengarahkan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam, agar tujuan untuk menciptakan insan beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dapat tercapai.[6]

4. Sarana dan Prasarana untuk Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Islam Kurang Memadai

Dalam pelaksanaan seluruh kegiatan ekstra kurikuler sarana dan prasarana sangatlah menunjang terlaksananya kegiatan dengan baik, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam. Dilihat di lapangan masih banyak sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti: tempat pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam masih di dalam mushalla sekolah, sehingga siswa tidak bisa setiap saat menggunakan mushalla tersebut untuk berdiskusi. Selain itu kurangnya buku-buku bacaan seputar dunia Islam, tidak adanya *infocus* yang bisa digunakan jika sewaktu-waktu ada kegiatan bedah film.[7]

Melihat pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam kurang diminati oleh siswa maka sekolah mengambil kebijakan untuk mewajibkan seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Karimun untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam. Tidak hanya itu saja

[6] Wawancara dengan Merry Sandra, S. Pd (WAKA Kesiswaan)
[7] Wawancara dengan Melisa Indah Puspita, S. Pd (Mentor)

sekolahpun mulai memperhatikan dan memfasilitasi kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam, hal ini dapat dilihat dari terjalinnya kerjasama antara Rohis SMA Negeri 1 Karimun dengan lembaga KPPM-SHADIK (Komunitas Peduli Pemuda Muslim-Shaleh Candikia).[8] Lembaga KPPM-SHADIK ini merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh pemuda-pemudi yang peduli terhadap Islam, yang bertujuan untuk merekrut seluruh siswa-siswi SLTA se-Kabupaten Karimun yang tergabung dalam ekstra kurikuler keagamaan Islam, guna menciptakan generasi-generasi yang beriman, berakhlak mulia serta cinta terhadap Islam.[9]

Kegiatan yang ditawarkan oleh KPPM-SHADIK sangat banyak untuk meningkatkan minat siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam, diantaranya :[10]

1. Ta'aruf (perkenalan)

   Merupakan kegiatan pengenalan pada pertemuan awal disaat merekrut anggota baru. Kegiatan ini dilaksanakan agar setiap anggota kenal dengan anggota yang lainnya serta membangun tali persaudaraan antara sesama anggota.

2. Tes Baca Tulis Al-qur'an (Siswa Baru)

   Kegiatan ini diberlakukan untuk siswa baru yang ingin bergabung dalam kegiatan ekstra kurikuler rohis, tujuannya untuk mengetahui siswa yang sudah lancar maupun yang belum lancar dalam membaca maupun menulis Al-qur'an, agar nantinya bisa diberi pelatihan yang sesuai.

[8] Wawancara dengan Syarifah Maisalamah, S. Ag (Pembina Rohis)
[9] Wawancara dengan Muhammad Nasrullah S.E (Ketua KPPM-SHADIK)
[10] Profil KPPM-SHADIK

3. Latihan Kader Da'i / Da'iyah dan Khatib

Kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan dalam bidang kecakapan berbahasa atau yang lebih dikenal dengan istilah berpidato. Di dalam masyarakat, umumnya dicari para pemimpin atau orang-orang berpengaruh yang memiliki kepandaian berbicara. Menguasai kemampuan berpidato menjadi alasan utama keberhasilan orang-orang terkenal di dalam sejarah dunia. Pelatihan ini bertujuan guna melatih mental para siswa dalam berdakwah, sehingga para siswa tidak merasa canggung ketika akan tampil di khalayak ramai (masyarakat).

4. Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat ini dilaksanakan dua kali dalam satu semester. Kegiatan ini berpusat di Mesjid Agung Karimun, pesertanya dari seluruh SLTA yang ada di Kabupaten Karimun. Kegiatan pesantren kilat ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan seputar dunia keislaman dan melaksanakan ibadah tepat waktu serta membangun tali persaudaraan antar sesama muslim.

5. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Kegiatan tadabbur dan tafakkur alam ini dilaksanakan untuk membangun rasa syukur serta menambah kecintaan kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan.

6. Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat peringatan hari-hari besar Islam seperti isra' mi'raj, maulid nabi dan yang

lainya. Pada peringatan hari-hari besar Islam diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bernafaskan islam seperti tilawatil qur'an, ceramah agama, penampilan nasyid dan yang lainnya, semua kegiatan ini diisi oleh siswa-siswi yang bergabung didalam anggota rohis.

7. Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial diisi dengan kegiatan pemberian santunan kepada anak-anak yatim di panti asuhan serta kepada pesantren-pesantren yang baru dibangun, dimana dana yang digunakan untuk pemberian santunan ini diperoleh dari sebagian dana infak jum'at siswa-siswi serta kotak amal sepekan (KAS) rohis. Selain itu kegiatan bakti sosial ini juga diisi dengan kegiatan memungut sampah bersama di tempat-tempat rekreasi seperti pantai, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat agar peduli terhadap lingkungan.

8. Pentas Seni Islam

Kegiatan pentas seni Islam dilaksanakan setiap ada acara peringatan hari-hari besar Islam saja, seperti isra' mi'raj, maulid nabi dan yang lainnya, dalam pentas seni Islam ini biasanya kegiatan yang ditampilkan seperti nasyid, asmaul husna dan yang lain sebagainya.

9. Bersih-Bersih Mesjid atau Mushalla

Kegiatan ini merupakan kegiatan membersihkan mesjid-mesjid dan mushalla yang ada disekitar lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Karimun, dengan tujuan menciptakan lingkungan mesjid dan mushalla yang bersih dan nyaman.

10. Majalah Dinding Rohis

Majalah dinding rohis merupakan wadah untuk menampung aspirasi dari siswa serta sebagai tempat pusat informasi seputar kegiatan pelaksanaan kegiatan rohis, majalah dinding rohis ini diisi oleh anggota-anggota rohis yang agenda pengisiannya satu kali seminggu.

11. Kotak Amal Sepekan (KAS) Rohis

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan sumbangan suka rela dari setiap anggota kegiatan ekstra kurikuler rohis yang dikumpulkan setiap hari jum'at setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil dari kotak amal sepekan (KAS) ini digunakan untuk kegiatan bakti sosial.

12. Studi Banding

Kegiatan studi banding merupakan kegiatan dimana beberapa anggota rohis diutus ke beberapa SLTA yang ada di kabupaten Karimun untuk mengikuti kegiatan rohis di SLTA tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun tali persaudaraan dengan anggota rohis sekolah lain serta untuk melihat bagaimana pelaksanaan dan perkembangan ekstra kurikuler keagamaan Islam di SLTA lain.

13. Ibadah Ramadhan

Ibadah ramadhan merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada bulan ramadhan, seperti sholat tarawih berjama'ah di sekolah ataupun di Mesjid Agung Karimun, kemudian buka puasa bersama dengan anggota-anggota rohis dari sekolah-sekolah lainnya.

14. Pemotongan Hewan Qurban

Kegiatan pemotongan hewan qurban ini dilaksanakan setiap perayaan hari raya idul adha atau lebaran haji, kegiatan ini dilaksanakan di sekolah, setiap anggota rohis mendapat andil dalam kegiatan pemotongan hewan qurban ini.[11]

Selama ini kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam dilaksanakan secara monoton, hanya dilaksanakan di dalam sekolah saja, sehingga hanya sedikit siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam. Kemudian dengan adanya KPPM-SHADIK beserta program-program kerjanya yang ada, maka kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam tidak hanya dilaksanakan di dalam sekolah saja tetapi juga di luar sekolah, sehingga membuat siswa-siswi berantusias serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam.

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Karimun

Berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh sekolah yaitu dengan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam, dapat diketahui beberapa dampak positif dalam membentuk akhlak siswa, diantaranya :

1. Siswa lebih memahami materi keislaman bukan dalam tataran teori belaka, tetapi lebih termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai dari

[11] Profil KPPM-SHADIK

konsep teoritis. Sebagaimana penuturan pembina ekstra kurikuler keagamaan dalam wawancara yang penulis lakukan :

> "secara keseluruhan sudah mulai ada perubahan yang diberikan oleh kegiatan ini terhadap siswa baik dari segi akidah, ibadah dan akhlak. Salah satunya nampak dari cara berpakaian siswa yang sudah mulai membaik dari sebelumnya, mereka sudah mulai menutup aurat sesuai dengan aturan syar'i".[12]

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah seorang siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler rohis, Zedri Romanda kelas XII. IPA 1, sangat banyak pelajaran yang didapatkan, dengan diberi materi yang berhubungan dengan akidah, jadi diketahui bahwa orang yahudi merusak akidah generasi Islam melalui kebudayaan mereka seperti perayaan tahun baru masehi.

> "setelah mengetahui ini, saya mulai menghindari kebudayaan-kebudayaan yahudi tersebut"[13]

Begitupun dengan aspek ibadah, siswa memperbaiki ibadahnya dengan pengetahuan baru yang telah didapatkannya baik ibadah sunah maupun ibadah wajib. Untuk ibadah sunah, siswa mulai membiasakan diri melakukan puasa senin kamis, memberikan infak. Untuk pelaksanaan sholat, mulai diperhatikan hal-hal yang dapat mengganggu kekhusyukan shalat, dan membiasakan diri sholat berjama'ah di mushalla sekolah.

Teori yang berkaitan dengan akhlak diakui oleh siswa sangat banyak memberikan perubahan terhadap dirinya. Sebagaimana dikatakan oleh seorang siswa :

---

[12] Wawancara dengan Syarifah Maisalamah, S. Ag (Pembina Rohis)
[13] Wawancara dengan Zedri Romanda (Ketua Rohis)

> "sebelum mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam ini, saya keluar rumah sering memakai celana jeans. tetapi setelah diberitahu bagaimana seharusnya pakaian seorang muslimah, *alhamdulillah* saya sekarang keluar rumah sudah memakai rok".[14] Ujar Asyifa Melenia Hiduningsih ketika diwawancarai.

Selain akhlak berpakaian, juga diberikan materi tentang akhlak kepada guru, kepada orang tua dan juga akhlak kepada sesama. Satu persatu dari materi tersebut sudah mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Siswa lebih memahami bahwa dakwah adalah suatu keharusan untuk tegaknya *amar ma'ruf nahi munkar* dan mereka merasa terpanggil untuk masuk kebagian dakwah tersebut karena telah dibekali dengan urgensi dakwah dan materi-materi yang dibutuhkan dalam dakwah.

Dengan dibekali materi keislaman, dijelaskan pentingnya melakukan dakwah oleh seorang muslim, maka siswa mulai merasa terpanggil untuk mulai melakukan dakwah meskipun dimulai dari hal-hal terkecil yang berada disekitar mereka. Mereka mulai menegur teman yang melakukan hal yang tidak baik, menasehati teman terdekatnya sesuai dengan ilmu dan kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ana Syahidah ketika diwawancarai :

> "saya mulai mencoba berdakwah kepada teman-teman terdekat, menegur kalau ada yang salah sesuai dengan ilmu yang saya miliki".[15]

---

[14] Wawancara dengan Asyifa Melenia Hiduningsih (anggota rohis)
[15] Wawancara dengan Ana Syahidah (anggota rohis)

3. Dengan adanya pemahaman siswa akan pengaruh-pengaruh negatif yang harus dihindari, dapat membuat siswa untuk lebih berhati-hati dan membentengi diri dengan ilmu dan amalan islami.

Melalui kegiatan ini siswa jadi tahu kalau sekarang orang yahudi merusak akhlak umat Islam melalui kebudayaan mereka. Orang yahudi menjadikan budaya mereka sebagai tradisi modern yang banyak diikuti oleh muslim zaman sekarang ini. Maka dengan mengikuti kegiatan inilah, siswa mulai membentengi dirinya dengan ilmu-ilmu agama dan amalan-amalan islami.

> "sebelumnya saya tidak begitu tahu dengan cara orang yahudi merusak akidah umat Islam, dengan mengenalkan tradisi mereka. Setelah diberi penjelasan oleh pembina maka saya mulai menghindarinya".

Peranan diatas diperkuat oleh penuturan ibu Waka kesiswaan SMA Negeri 1 Karimun Meri Sandra, S. Pd sebagai berikut :

> "secara keseluruhan, setelah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam ini, sudah mulai ada perubahan siswa SMA Negeri 1 Karimun baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Yang paling menonjol adalah perubahan akhlaknya".[16]

Jadi sudah jelas bahwa dengan kebijakan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam sudah ada memberikan dampak positif dalam membentuk kepribadian siswa-siswi SMA Negeri 1 Karimun sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

[16] Wawancara dengan Meri Sandra, S. Pd (WAKA Kesiswaan)

B. Pembahasan

SMA Negeri 1 Karimun didirikan pada tanggal 17 Juli Tahun 1967, No. SK 04/KPTS/PGT/TBK/Tahun 1967 dengan luas tanah 9.815 m2 (Milik Sendiri). Luas Bangunan 2121 m2 dengan Surat Izin Bangunan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pada tanggal 07 Desember Tahun 1967 SMA Negeri 1 Karimun menjadi Sekolah Negeri dengan No. SK 47/SMA/PP/IV/1967. Sebelumnya sekolah ini bernama SMA Negeri 397 Tanjung Balai Karimun.[17]

SMA Negeri 1 Karimun telah dipimpin oleh 10 Kepala Sekolah dari tahun 1967 s/d sekarang dan telah menamatkan banyak alumni. Gedung SMA Negeri 1 Karimun terbagi menjadi 2 yaitu Lokal Kapling dan Lokal Balai. Pada tahun 2008 gedung sekolah menjadi satu lokasi yang terletak diKapling.[18] Sebagai salah satu SMA Negeri yang mempunyai reputasi dalam memberikan pelayanan pendidikan khususnya di Tanjungbalai Karimun yang saat ini maju semakin cepat dalam era globalisasi, sehingga dapat menjawab tantangan dalam terciptanya sumber daya manusia yang handal karena diperkirakan di masa mendatang akan dibutuhkan sangat banyak sumber daya manusia khususnya dalam bidang IPTEK.

SMA Negeri 1 Karimun memiliki banyak kegiatan ekstra kurikuler, diantaranya adalah ekstra kurikuler keagamaan Islam yang meliputi

[17] Profil SMANSAKA
[18] Profil SMANSAKA

muhadharrah, rohis, kompang, nasyid dan yang lainnya. Disini saya tertarik untuk melihat pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam serta dampaknya dalam membentuk kepribadian siswa, oleh sebab itu saya melakukan penelitian mengenai kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam tersebut.

Penulis memulai melakukan observasi pada hari jum'at, 18 juni 2016. Pada hari ini para siswa seluruh SLTA se-Kabupaten Karimun berkumpul di Mesjid Agung Karimun untuk mengikuti kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan selama lebih kurang tiga hari yaitu tanggal 18 juni sampai dengan 20 juni 2016. Selama tiga hari tersebut penulis melihat banyak sekali amalan-amalan serta ilmu-ilmu yang diberikan panitia pelaksana kepada siswa yang nantinya dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa cukup senang dan antusias mengikuti kegiatan ini, sebab pada kegiatan ini mereka tidak hanya mendapatkan ilmu tetapi juga mendapatkan teman-teman baru dari sekolah-sekolah lain. Observasi selanjutnya penulis lakukan pada Minggu, 26 Juni 2016. Pada kesempatan kali ini penulis melihat semua siswa melaksanakan kegiatan buka puasa bersama guru-guru, OSIS, seluruh anggota ekstra kurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Karimun juga karyawan-karyawan yang bekerja di SMA Negeri 1 Karimun dan dilanjutkan dengan sholat tarawih berjama'ah di aula sekolah.

Pada Hari Minggu, 03 Juli 2016 penulispun kembali melakukan observasi, kali ini penulis mengikuti kegiatan bakti sosial, dimana para siswa yang

mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan bersama-sama berkunjung ke salah satu panti asuhan untuk memberikan santunan kepada anak-anak yatim piatu. Kegiatan ini beberapa kali dilakukan oleh siswa guna membangun rasa syukur dan rasa peduli terhadap sesama.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapat dari hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui beberapa dampak dari kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam dalam membentuk kepribadian siswa, diantaranya: Siswa lebih memahami materi keislaman bukan dalam tataran teori belaka, tetapi lebih termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai dari konsep teoritis. Begitupun dengan aspek ibadah, siswa memperbaiki ibadahnya dengan pengetahuan baru yang telah didapatkannya baik ibadah sunah maupun ibadah wajib. Untuk ibadah sunah, siswa mulai membiasakan diri melakukan puasa senin kamis, memberikan infak. Untuk pelaksanaan sholat, mulai diperhatikan hal-hal yang dapat mengganggu kekhusyukan shalat, dan membiasakan diri sholat berjama'ah di mushalla sekolah.

Teori yang berkaitan dengan akhlak diakui oleh siswa sangat banyak memberikan perubahan terhadap dirinya. Selain akhlak berpakaian, juga diberikan materi tentang akhlak kepada guru, kepada orang tua dan juga akhlak kepada sesama. Satu persatu dari materi tersebut sudah mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dibekali materi keislaman, dijelaskan pentingnya melakukan dakwah oleh seorang muslim, maka siswa mulai merasa terpanggil untuk mulai melakukan dakwah meskipun dimulai dari hal-hal

terkecil yang berada disekitar mereka. Mereka mulai menegur teman yang melakukan hal yang tidak baik, menasehati teman terdekatnya sesuai dengan ilmu dan kemampuan yang dimilikinya. Jadi dari uraian hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, sudah jelas bahwa kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam ini sudah banyak memberikan dampak yang positif dalam membentuk akhlak siswa-siswi SMA Negeri 1 Karimun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam di SMA Negeri 1 Karimun terdiri dari beberapa bentuk kegiatan, yaitu :
   a. Ta'aruf (perkenalan)
   b. Tes Baca Tulis Al-qur'an (Siswa Baru)
   c. Latihan Kader Da'i / Da'iyah dan Khatib
   d. Pesantren Kilat
   e. Tadabbur dan Tafakkur Alam
   f. Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI)
   g. Bakti Sosial
   h. Pentas Seni Islam
   i. Bersih-Bersih Mesjid atau Mushalla
   j. Majalah Dinding Rohis
   k. Kotak Amal Sepekan (KAS) Rohis
   l. Studi banding
   m. Ibadah Ramadhan
   n. Pemotongan Hewan Qurban
2. Terdapat beberapa dampak dari kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam dalam membentuk akhlak siswa, diantaranya :
   a. Siswa lebih memahami materi keislaman bukan dalam tataran teori belaka, tetapi lebih termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai dari

konsep teoritis.

b. Siswa lebih memahami bahwa dakwah adalah suatu keharusan untuk tegaknya *amar ma'ruf nahi munkar* dan mereka merasa terpanggil untuk masuk kebagian dakwah tersebut karena telah dibekali dengan urgensi dakwah dan materi-materi yang dibutuhkan dalam dakwah.

c. Dengan adanya pemahaman siswa akan pengaruh-pengaruh negatif yang harus dihindari, dapat membuat siswa untuk lebih berhati-hati dan membentengi diri dengan ilmu dan amalan islami.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis kemukakan adalah :

1. Kepada SMA Negeri 1 Karimun

   Ekstra kurikuler keagamaan Islam adalah kegiatan yang sangat bagus karena dengan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam inilah siswa bisa tampil di depan umum ataupun masyarakat, serta memberikan dampak dalam membentuk kepribadian siswa kearah yang lebih positif, oleh karena itu siswa harus diperhatikan dan diberi fasilitas yang lebih lengkap agar dapat kegiatan ekstra kurikuler keagamaan islam berjalan baik dan menghasilkan kader-kader da'i yang lebih baik pula

2. Guru pembina ekstra kurikuler keagamaan Islam

   Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaaan Islam hendaknya guru pembina mempertimbangkan waktu pelaksanaan kegiatan, jangan sampai waktu pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuer keagamaan Islam ini banyak bersamaan dengan ekstra kurikuler yang lainnya sehingga

membuat siswa sulit untuk memilih kegiatan ekstra kurikuler yang mana yang harus diikuti.

3. Wali kelas

   Dalam menjalankan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan islam ini hendaknya wali kelas ikut serta mengarahkan siswa dalam mengikuti kegiatan ini, agar tujuan untuk menciptakan siswa yang berakhlak mulia dapat tercapai.

4. Guru mentor

   Walaupun kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam di SMA Negeri 1 Karimun ini lebih mengedepankan sebagai upaya untuk melestarikan budaya islamiyah dalam bidang dakwah, namun akan lebih baik jika diberi variasi-variasi yang lain agar bisa menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Ahmadi, Abu dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Al-Bukhary, Al-Imam *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari Jilid II*, Penterjemah, Zainuddin Hamidy, dkk, (Kuala Lumpur: Klang Book Centre, 2009)

Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)

Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2007)

Budiningsih, Asri *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2005)

Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012)

Departemen Agam RI, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah,* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004)

Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005)

Departemen Agama RI. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Bina Tama Raya, 2004)

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Ghafir, Abdul, A. Malik Fajar, *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1981)

J. Moleong, Lexy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Lutan, Rusdi *Pengelolaan Intraksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1986)

Muchtar, Heri Jauhari, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008)

Muhammad Sa'id Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,

2003)

Muhaimin dkk, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Mulyana, Rohmat *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004)

Nata, Abuddin *Akhlak Tasauf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Nata, Abuddin *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)

Nawawi, Hadari *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005)

Ritonga, A. Rahman, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005)

Schaefer, Charles *Bagaimana Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Restu Agung, 2003)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Sukardi, Dewa Ketut *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1987)

Supadie, Didik Ahmad dkk. *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 1997)

Syafri, Ulil Ambri *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012)

Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993)

Tiswarni, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Bina Pratama, 2007)

LAMPIRAN I

DOKUMENTASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN ISLAM DI SMA NEGERI 1 KARIMUN KEC. TEBING KAB. KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

1. Pelaksanaan Kegiatan Pesantren kilat

Kegiatan pesantren kilat kali ini dilaksanan pada 17-19 juni 2016 yang diisi dengan kegiatan MABIT (Malam bimbingan iman dan takqwa), tilawatil qur'an, dan mentoring serta *training motivation.*












TRAINING OF TRAINER MANAGEMEN ROHIS
Saatnya Rohis Menjadi Super



2. Pelaksanaan Kegiatan Ibadah Ramadhan

Kegiatan Ibadah Ramadhan kali ini dilaksanan pada 26 juni 2016 yang diisi dengan kegiatan buka puasa bersama dan sholat tarawih berjama'ah.






"JANGAN INGKAR, MARI MELINGKAR"



3. Pelaksanaan Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial kali ini dilaksanan pada 3 juli 2016 yang diisi dengan kegiatan berkumpul dan memberi santunan kepada anak yatim di salah satu panti asuhan yang ada di karimun.





LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN

Observasi 1

Hari : Jum’at

Tanggal : 18 Juni 2016

Pada sore hari ini tepatnya pukul 16:00 WIB ba’da sholat ashar penulis berkumpul di SMA Negeri Karimun dalam rangka melihat dan ikut serta dalam kegiatan pesantren kilat yang diadakan di Mesjid Agung Karimun. Kegiatan ini merupakan kegiatan memperkuat ukhuwah islamiyah antar sesama anggota rohis tingkat SLTA se-Kabupaten Karimun. Setibanya kami di Mesjid Agung Karimun, penulis beserta anggota rohis SMA Negeri 1 Karimun disambut baik oleh panitia pelaksana kegiatan pesantren kilat tersebut. Setelah semua anggota rohis dari setiap masing-masing SLTA hadir maka acara pesantren kilatpun di buka secara resmi.

Setelah acara pesantren kilat resmi dibuka oleh Bapak H. Aunur Rafiq S. Sos., M. Si, maka semua siswa bersiap-siap untuk berbuka puasa dan melaksanakan sholat Maghrib berjama’ah. Setelah selesai melaksanakan sholat berjama’ah dilanjutkan dengan membaca al-qur’an. Setelah itu siswapun langsung bersiap-siap melaksanakan sholat isya’ dan langsung dilanjutkan dengan melaksanakan sholat tarawih berjama’ah. Setelah selesai melaksanakan sholat tarawih berjama’ah semua siswa berkumpul di aula mesjid.

Setelah semua siswa berkumpul di aula mesjid maka para siswapun mendapatkan materi-materi tentang keislaman dari pemateri. Materi-materi yang disampaikan sangatlah bermanfaat bagi kehidupan siswa sehari-hari. Setelah semua materi selesai disampaikan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada pemateri. Setelah terpilih beberapa orang siswa yang berkesempatan bertanya, maka pemateri langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa satu persatu. Setelah semuanya selesai maka siswapun diperbolehkan untuk istirahat.

Observasi 2

Hari : Sabtu

Tanggal : 19 juni 2016

Pada hari ini kegiatan dimulai dengan sahur bersama, setelah itu dilanjutkan dengan melaksanakan sholat shubuh berjama'ah. Setelah selesai sholat shubuh para siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca al-qur'an. Setelah itu siswapun boleh istirahat dan membersihkan diri. Kemudian pukul 09:30 WIB siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Setelah melaksanakan sholat dhuha berjama'ah para siswa berkumpul di aula mesjid untuk mendapatkan materi-materi keislaman lagi dengan pemateri atau narasumber yang berbeda.

Setelah menerima materi maka siswa bersiap-siap untuk melaksanakan sholat zhuhur berjama'ah yang dilanjutkan dengan membaca al-qur'an. Kemudian pukul 13:30 WIB siswa berkumpul di aula mesjid untuk belajar membuat kaligrafi yang dipandu oleh ustadz-ustadzah yang sudah mahir.

Setelah itu, siswa bersiap-siap untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah yang dilanjutkan dengan membaca al-qur'an. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk istirahat dan juga membersihkan diri, ada juga beberapa siswa yang bergantian untuk mempersiapkan makanan berbuka puasa.

Setelah waktu berbuka puasa tiba maka semua siswa berbuka puasa dan dilanjutkan dengan sholat maghrib berjama'ah serta membaca al-qur'an. Setelah itu siswa istirahat sejenak dan kemudian bersiap-siap untuk melaksanakan sholat isya' dan sholat tarawih berjam'ah. Setelah melaksanakan sholat tarawih berjama'ah seluruh siswa berkumpul d aula mesjid agung dan mengikuti kegiatan muhassabah. Setelah kegiatan muhassabah selesai maka seluruh siswa diperbolehkan untuk istirahat.

Observasi 3

Hari : Minggu

Tanggal : 20 juni 2016

Pada hari ini kegiatan dimulai dengan sahur bersama, setelah itu dilanjutkan dengan melaksanakan sholat shubuh berjama'ah. Setelah selesai sholat shubuh para siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca al-qur'an. Setelah itu siswapun boleh istirahat dan membersihkan diri. Kemudian pukul 09:30 WIB siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Setelah melaksanakan sholat dhuha berjama'ah para siswa berkumpul di aula mesjid dan melaksanakan beberapa kegiatan perlombaan seperti cerdas cermat, syarhil qur'an, puisi islami dan juga nasyid.

Setelah semua perlombaan selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan penyerahan hadiah kepada para pemenang sekaligus penutupan acara pesantren kilat.

Observasi 4

Hari : Minggu

Tanggal : 26 juni 2016

Pada sore ini pukul 16:00 WIB para siswa yang tergabung dalam anggota OSIS dan seluruh ekstra kurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Karimun berkumpul di aula untuk mempersiapkan acara buka puasa bersama dan juga pelaksanaan sholat tarawih berjama'ah.

Observasi 5

Hari : Minggu

Tanggal : 3 Juli 2016

Pada hari ini pukul 09:00 WIB seluruh anggota rohis berkumpul di aula SMA Negeri 1 Karimun, setelah itu bersama-sama menuju salah satu panti asuhan yang ada di Karimun untuk memberikan santunan kepada anak yatim piatu.

Observasi 6

Hari : Senin

Tanggal : 18 Juli 2016

Pada pagi hari ini penulis ke SMA Negeri 1 Karimun untuk mengantar surat izin penelitian dan surat rekomendasi izin penelitian dari kesbangpol untuk SMA Negeri 1 Karimun. Kemudian penulis bertemu wakil kesiswaan, dan wakil kesiswaan menyuruh saya menemui pembina rohis untuk mendapatkan informasi mengenai ekstra kurikuler keagamaan Islam. Setelah penulis mencari pembina rohis, ternyata pembina rohis sedang sibuk mengurus kegiatan MOS (masa orientasi siswa), sehingga penulis putuskan untuk kembali lagi esok hari.

Observasi 7

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Juli 2016

Pada hari ini penulis kembali ke SMA Negeri 1 Karimun untuk menemui pembina kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam, tetapi karena masih dalam masa orientasi siswa baru, maka pembina rohis tersebut belum bisa diwawancarai. Pembina rohis tersebut menyuruh penulis hadir pada hari kamis sebab hari kamis masa orientasi siswa sudah tidak ada lagi.

Observasi 8

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Juli 2016

Pada pagi hari ini penulis ke SMA Negeri 1 Karimun untuk menemui pembina rohis, penulis menemui pembina rohis di ruang majelis guru, penulispun memulai wawancara dengan perkenalan. Setelah lebih kurang 45 menit berbincang-bincang dengan beliau, dan telah mendapatkan informasi penulispun berpamitan untuk menemui waka kesiswaan. Setelah bertemu waka kesiswaan penulispun langsung meminta izin untuk wawancara, karena waka kesiswaan ada waktu maka langsung saja wawancara dimulai. Setelah lebih kurang 30 menit berbincang-bincang dengan beliau dan telah mendapatkan informasi penulispun berpamitan untuk pulang.

Observasi 9

Hari : Jum’at

Tanggal : 22 Juli 2016

Pada hari ini penulis ke SMA Negeri 1 Karimun untuk melihat bentuk kegiatan *muhadharah,* karena ini merupakan minggu perdana sekolah semester ganjil, maka dari itu *muhadharrah* kali ini diisi oleh siswa-siswa anggota rohis.

penulis melihat pelaksanaan kegiatannya cukup baik, kegiatan yang dilaksanakan seperti pembacaan ayat suci al-qur'an beserta terjemahaannya, asmaul husna, yasinan, penampilan nasyid, ceramah agama dan terakhir do'a.

Observasi 10

Hari : jum'at

Tanggal : 22 Juli 2016

Pada siang hari ini tepatnya pukul 14:00 WIB saya ke SMA Negeri 1 Karimun, untuk melihat bentuk kegiatan rohis, kegiatan rohis diisi dengan kegiatan membaca al-qur'an diawal pertemuan dilanjutkan dengan *ta'aruf* (perkenalan) dengan siswa baru, dan juga perkenalan kegiatan-kegiatan serta agenda-agenda kegiatan rohis. Setelah itu siswapun bersiap-siap melaksanakan sholat ashar berjama'ah di mushalla sekolah.

Setelah sholat ashar berjama'ah penulispun meminta izin kepada beberapa anggota rohis untuk diwawancarai, teryata banyak siswa yang ingin berpartisipasi. Setelah penulis memilih tiga orang siswa untuk wawancara, sayapun langsung melakukan wawancara. Setelah lebih kurang satu jam berbincang-bincang penulispun berpamitan kepada mereka dan tidak lupa mengucapkan terimakasih.

Observasi 11

Hari : Sabtu

Tanggal : 23 juli 2016

Pada pagi hari ini penulis ke SMA Negeri 1 Karimun, untuk meminta surat balasan bahwa telah melakukan penelitian di sekolah ini, tetapi karena kepala sekolah sedang berada di luar lota, maka surat yang penulis inginkan belum bisa dikeluarkan oleh pihak sekolah, oleh karena itu penulis meminta pegawai tata usaha untuk nantinya bisa mengirikan surat balasan tersebut melalui email saja sebab penulis harus kembali lagi ke Bukitinggi.

LAMPIRAN III

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA DI SMA NEGERI 1 KARIMUN KEC. TEBING KAB. KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Nama guru : Merri Sandra, S.pd

Hari/tanggal : Kamis/21 Juli 2016

Waktu/tempat : Ruang Waka Kesiswaan

1. Apakah ibu melaksanakan kegiatan seni yang bernafaskan Islam?

   Jawaban : iya sekolah kami ada melaksanakannya, seperti ketika peringatan hari besar Islam.

2. Apakah ibu melaksanakan peringatan hari besar keagamaan?

   Jawaban: iya, setiap hari besar keagamaan Islam sekolah kami selalu memperingatinya, mengundang ustadz untuk mengisi tausiyah di sekolah kami.

3. Apakah ibu melaksanakan bakti sosial di luar sekolah?

   Jawaban: iya, sekolah kami melaksanakannya dengan cara memberikan santunan kepada anak yatim piatu dan pada pesantren-pesantren yang baru dibangun.

4. Apakah ibu melaksanakan wisata siswa dan kelestarian lingkungan?

   Jawaban : kami ada melakukan wisata siswa dan kelestarian lingkungan, kami mengajak siswa untuk wisata ke pantai,

kemudian sambil melaksanakan program memungut sampah yang ada di sekitaran pantai tersebut.

5. Apakah ibu meningkatkan sikap hormat siswa terhadap orang tua, guru dan sesama teman?

   Jawaban : iya, yaitu dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa

6. Apakah ibu melaksanakan pementasan berbagai cabang seni di sekolah?

   Jawaban : iya, sekolah kami ada melaksanakan pementasan seluruh cabang seni sekolah agar siswa merasa dihargai telah mengikuti latihan-latihan kegiatan seni tersebut.

7. Apakah ibu berpakaian rapi dan sopan ke sekolah setiap hari?

   Jawaban : iya selalu, sebab saya adalah contoh, dan siswa akan melihat dan meniru apa yang saya kerjakan.

8. Apakah ibu berfikir secara rasional dalam melaksanakan segala kegiatan?

   Jawaban : iya, sebab harus memikirkan baik buruk dampak kegiatan itu nantinya.

9. Apakah ibu berani mengambil tindakan dalam memproses siswa yang bermasalah?

   Jawaban : iya harus berani, sebab jika siswa tidak diproses dengan tegas maka akan ada masalah-masalah yang serupa lagi.

10. Apakah kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam memberikan dampak dalam pembentukan kepribadian siswa?

jawaban : sangat memberikan dampak yang positif, dengan melihat pada perubahan cara berpakaian, cara berbicara, dan juga cara bergaul dengan lawan jenis, kemudian saya melihat mushalla sudah mulai ramai setiap pelaksanaan sholat zhuhur berjama'ah.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA DI SMA NEGERI 1 KARIMUN KEC. TEBING KAB. KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Nama guru : Syarifah Maisalamah, S.Ag

Hari/tanggal : Kamis/21 Juli 2016

Waktu/tempat : Ruang Majelis Guru

1. Apakah ibu melaksanakan kegiatan seni yang bernafaskan Islam?

   Jawaban : iya sekolah kami ada melaksanakannya, seperti ketika peringatan hari besar Islam.

2. Apakah ibu melaksanakan peringatan hari besar keagamaan?

   Jawaban: iya, setiap hari besar keagamaan Islam sekolah kami selalu memperingatinya.

3. Apakah ibu melaksanakan bakti sosial di luar sekolah?

   Jawaban: iya, sekolah kami melaksanakannya dengan cara memberikan santunan kepada anak yatim piatu dan pada pesantren-pesantren yang baru dibangun.

4. Apakah ibu melaksanakan wisata siswa dan kelestarian lingkungan?

   Jawaban : kami ada melakukan wisata siswa dan kelestarian lingkungan, kami mengajak siswa untuk wisata ke pantai, kemuadian sambil melaksanakan program memungut sampah yang ada di sekitaran pantai tersebut.

5. Apakah ibu meningkatkan sikap hormat siswa terhadap orang tua, guru dan sesama teman?

   Jawaban : iya, yaitu dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa

6. Apakah ibu melaksanakan pementasan berbagai cabang seni di sekolah?

   Jawaban : iya, sekolah kami ada melaksanakan pementasan seluruh cabang seni sekolah dengan tujuan memberikan penghargaan kepada siswa.

7. Apakah ibu berpakaian rapi dan sopan ke sekolah setiap hari?

   Jawaban : iya selalu, sebab saya adalah contoh

8. Apakah ibu berfikir secara rasional dalam melaksanakan segala kegiatan?

   Jawaban : InsyaAllah, sebab harus memikirkan baik buruk dampak kegiatan itu nantinya.

9. Apakah ibu berani mengambil tindakan dalam memproses siswa yang bermasalah?

   Jawaban : iya harus berani, sebab jika siswa tidak diproses dengan tegas maka akan ada masalah-masalah yang serupa lagi.

10. Apakah kegiatan ekstra kurikuler keagamaan Islam memberikan dampak dalam pembentukan kepribadian siswa?

    jawaban : sangat memberikan dampak yang positif, dengan melihat pada perubahan cara berpakaian siswa dan juga cara berbicara serta cara bergaul mereka.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Jum'at

Pukul : 16:10 WIB

Tempat : Mushalla SMA Negeri 1 Karimun

Nama Siswa : Zedri Romanda

1. Apakah anda mengikuti kegiatan seni yang bernafaskan Islam?

   Jawaban : iya, saya mengikuti kegiatan seni yang bernafaskan Islam.

2. Apakah anda mengikuti kegiatan peringatan hari besar keagamaan?

   Jawaban : iya, setiap kegiatan peringatan hari besar keagamaan Islam saya selalu mengikutinya setiap ada kesempatan.

3. Apakah anda ikut melaksanakan bakti sosial di luar sekolah?

   Jawaban : iya, saya ikut serta dalam melaksanakan bakti sosial diluar sekolah, seperti pemberian santunan kepada anak yatim piatu di panti asuhan.

4. Apakah anda mengikuti kegiatan wisata siswa dan kelestarian lingkungan?

   Jawaban : Iya saya mengikutinya, kami sering melaksanakan *outbond* di pantai, kemudian kami juga memungut sampah-sampah yang ada di pinggir pantai.

5. Apakah anda bersikap hormat terhadap orang tua, guru dan sesama teman?

   Jawaban : iya, saya sangat menghormati mereka.

6. Apakah anda mengikuti kegiatan pementasan cabang seni di sekolah?

   Jawaban : iya, saya mengikuti kegiatan pementasan cabang seni di sekolah yaitu kompang.

7. Apakah anda berpakaian rapi da sopan ke sekolah setiap hari?

   Jawaban : tentu, sebab berpakaian rapi dan sopan menambah rasa percaya diri ke sekolah.

8. Apakah anda berfikir secara rasional dalam melaksanakan segala kegiatan?

   Jawaban : *insyaAllah*

9. Apakah anda berani menerima hukuman disaat melanggar tata tertib sekolah?

   Jawaban : iya saya berani jika memang saya salah

10. Apakah kegiatan ekstra kurikuler keagamaan islam memberikan dampak yang baik (positif) dalam membentuk kepribadian anda?

    Jawaban : sangat-sangat membentuk dan memberikan dampak yang baik, sebab saya jadi banyak tahu tentang bagaimana orang yahudi merusak aqidah umat muslim dunia. Sekarang saya sudah tidak pernah lagi merayakan ulang tahun dan tahun baru masehi.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Jum'at

Pukul : 16:35 WIB

Tempat : Mushalla SMA Negeri 1 Karimun

Nama Siswa : Ana Syahidah

1. Apakah anda mengikuti kegiatan seni yang bernafaskan Islam?

   Jawaban : iya, saya mengikuti kegiatan seni yang bernafaskan Islam.

2. Apakah anda mengikuti kegiatan peringatan hari besar keagamaan?

   Jawaban : iya, setiap kegiatan peringatan hari besar keagamaan Islam saya selalu mengikutinya setiap ada kesempatan.

3. Apakah anda ikut melaksanakan bakti sosial di luar sekolah?

   Jawaban : iya, saya ikut serta dalam melaksanakan bakti sosial diluar sekolah, seperti pemberian santunan pada pesantren-pesantren yang baru berdiri.

4. Apakah anda mengikuti kegiatan wisata siswa dan kelestarian lingkungan?

   Jawaban : Iya saya mengikutinya, kami sering melaksanakan *outbond* di pantai, kemudian kami juga memungut sampah-sampah yang ada di pinggir pantai.

5. Apakah anda bersikap hormat terhadap orang tua, guru dan sesama teman?

   Jawaban : iya, saya selalu bersikap hormat kepada mereka.

6. Apakah anda mengikuti kegiatan pementasan cabang seni di sekolah?

   Jawaban : iya, saya mengikuti kegiatan pementasan cabang seni di sekolah yaitu nasyid.

7. Apakah anda berpakaian rapi da sopan ke sekolah setiap hari?

   Jawaban : iya, sebab berpakaian rapi dan sopan itu sangat bagus bila memandangnya, sebagai orang yang menuntut ilmu seharusnya berpakaian rapi dan sopan menjadi suatu kewajiban.

8. Apakah anda berfikir secara rasional dalam melaksanakan segala kegiatan?

   Jawaban : *insyaAllah*

9. Apakah anda berani menerima hukuman disaat melanggar tata tertib sekolah?

   Jawaban : jika apa yang saya lakukan memang salah maka saya harus menerima hukumannya.

10. Apakah kegiatan ekstra kurikuler keagamaan islam memberikan dampak yang baik (positif) dalam membentuk kepribadian anda?

    Jawaban : sangat memberikan dampak yang positif, sebab saya lebih mengetahui tentang bagaimana menutup aurat secara sempurna. Jadi saya tidak salah paham lagi mengenai hijab syar'i.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Jum'at

Pukul : 17:00 WIB

Tempat : Mushalla SMA Negeri 1 Karimun

Nama Siswa : Asyifa Melenia Hiduningsih

1. Apakah anda mengikuti kegiatan seni yang bernafaskan Islam?

   Jawaban : iya, saya mengikuti kegiatan seni yang bernafaskan Islam.

2. Apakah anda mengikuti kegiatan peringatan hari besar keagamaan?

   Jawaban : iya, setiap kegiatan peringatan hari besar keagamaan Islam saya selalu mengikutinya setiap ada kesempatan.

3. Apakah anda ikut melaksanakan bakti sosial di luar sekolah?

   Jawaban : iya, saya ikut serta dalam melaksanakan bakti sosial diluar sekolah, seperti pemberian santunan kepada anak yatim piatu.

4. Apakah anda mengikuti kegiatan wisata siswa dan kelestarian lingkungan?

   Jawaban : Iya saya mengikutinya, kami sering melaksanakan *outbond* di pantai, kemudian kami juga memungut sampah-sampah yang ada di pinggir pantai.

5. Apakah anda bersikap hormat terhadap orang tua, guru dan sesama teman?

   Jawaban : iya, saya selalu bersikap hormat kepada mereka, tertama kedua orang tua.

6. Apakah anda mengikuti kegiatan pementasan cabang seni di sekolah?

   Jawaban : tidak

7. Apakah anda berpakaian rapi da sopan ke sekolah setiap hari?

   Jawaban : iya, sebab berpakaian rapi dan sopan itu membuat saya nyaman dalam belajar.

8. Apakah anda berfikir secara rasional dalam melaksanakan segala kegiatan?

   Jawaban : *insyaAllah*

9. Apakah anda berani menerima hukuman disaat melanggar tata tertib sekolah?

   Jawaban : iya, saya berani menerima hukuman jika apa yang saya buat melanggar aturan tata tertib sekolah.

10. Apakah kegiatan ekstra kurikuler keagamaan islam memberikan dampak yang baik (positif) dalam membentuk kepribadian anda?

    Jawaban : sangat memberikan dampak yang positif, sebab saya jadi malu jika keluar rumah tidak menggunakan jilbab.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33109 Fax. (0752) 22975
Website: http://tk.iainbukittinggi.ac.id | e-mail: fitk@iainbukittinggi.ac.id

Bukittinggi, 24 Mei 2016

Nomor : 2287/In.26.1/PP.07/V/2016
Lamp : 1 (satu) lembar
Hal : **MOHON IZIN OBSERVASI**

Kepada Yth :
Bapak/Ibu **Kepala Sekolah SMAN 1 Karimun**
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mencari pokok permasalahan dalam pengajuan judul skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu bersedia memberi izin melakukan observasi bagi mahasiswa :

Nama	:	Fitri Aulia
N I M	:	2112.008
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	:	Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan islam terhadap kepribadian siswa SMAN 1 Karimun

Demikian permohonan ini kami sampaikan, dengan harapan Bapak/Ibu berkenan mengabulkan. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://tbi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fitk@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 2381/In.26.1/PP.07/V/2016 Bukittinggi, 26 Mei 2016
Lamp : -
Hal : **MOHON IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth:
Bapak Bupati Karimun
CQ. Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat,
Pemerintah Kota dan Kesbang Kabupaten Karimun
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Fitri Aulia
N I M/SMT	:	2112.008/ VIII
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Terhadap Kepribadian Siswa di SMAN 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun Provinsi Kepulauan Riau
Lokasi Penelitian	:	SMAN 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun Provinsi Kepri
Waktu	:	Mei s/d Agustus 2016

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 2000121002

PEMERINTAH KABUPATEN KARIMUN
BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PEMERINTAHAN DESA DAN KESATUAN BANGSA
Jalan Jenderal Sudirman Gedung Bukit Selembak Lantai I, Poros, Meral Karimun, 29631
Telepon/ Faksimile: (0777) 7366064
Laman : http//www.kab-karimun.go.id, Pos-el:bpmpdkesbang.kabkarimun@rocketmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 071/KESBANG/95/06/2016

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

2. Peraturan Daerah Kabupaten Karimun Nomor 07 Tahun 2011 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Karimun (Lembaran Daerah Kabupaten Karimun Tahun 2011 Nomor 07).

3. Peraturan Bupati Karimun Nomor 16 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unit Kerja Pada Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Karimun.

Menimbang : **Surat Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukit Tinggi** , Nomor : 2381/In.26.1/PP.07/V/ 2016, Tanggal 26 Mei 2016.

KEPALA BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PEMERINTAHAN DESA DAN KESATUAN BANGSA KABUPATEN KARIMUN, memberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

a.	Nama/Obyek	:	**FITRI AULIA**
b.	NPM/Jurusan/ Fakultas/Jenjang	:	**2112.008/Pendidikan Agama Islam / Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan/ S1**
c.	Untuk	:	Melakukan Penelitian / Tugas Akhir
d.	Judul	:	**"Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Islam Terhadap Kepribadian Siswa di SMAN 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun Propinsi Kepulauan Riau"**
e.	Lokasi Kegiatan	:	SMAN 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun Provinsi Kepri
g.	Waktu/ Lama Kegiatan	:	1.Selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal Rekomendasi Penelitian ini dibuat. 2. Sebelum melakukan Penelitian, agar melapor kepada Pemerintah setempat. 3.Melaporkan hasil Penelitian yang telah dilakukan sebagai masukan bagi Pemerintah setempat.
h.	Penanggungjawab Kegiatan	:	1. Dr.H.NUNU BURHANUDDIN, Lc.M.Ag

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Dibuat di : Tanjung Balai Karimun
Pada tanggal : 01 Juli 2016

a.n. KEPALA BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PEMERINTAHAN DESA DAN KESATUAN BANGSA KABUPATEN KARIMUN
SEKRETARIS,

Dra. SYARIFAH NORMARIA
Pembina Tk. I
NIP. 19660901 199103 2 009

PEMERINTAH KABUPATEN KARIMUN
BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT,
PEMERINTAHAN DESA DAN KESATUAN BANGSA
Jalan Jenderal Sudirman Gedung Bukit Selembak Lantai I, Poros, Meral Karimun, 29631
Telepon/ Faksimile: (0777) 7366064
Laman : http//www.kab-karimun.go.id Pos-el:bpmndkesbang.kabkarimun@rocketmail.com

Tanjung Balai Karimun, 01 Juli 2016

Kepada:

Nomor : 184 /KESBANG/071/07/2016
Sifat : Penting
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : **Penyampaian Rekomendasi Penelitian/ Riset**

Yth. Kepala SMA N 1 Karimun Kabupaten Karimun

Di_
Tempat

Dalam rangka memperlancarkan pelaksanaan kegiatan, bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian, Nomor: 071/KESBANG/95/06/2016, tanggal 01 Juli 2016. Dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

Nama/Obyek	:	**FITRI AULIA**
NIM/Jurusan/	:	**2112.008/Pendidikan Agama Islam / Fakultas Tarbiyah Ilmu**
Fakultas/Jenjang		**Keguruan/ S1**
Judul	:	**"Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Islam Terhadap Kepribadian Siswa di SMAN 1 Karimun Kec. Tebing Kab. Karimun Propinsi Kepulauan Riau"**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya untuk dapat ditindaklanjuti diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT,
PEMERINTAHAN DESA DAN KESATUAN BANGSA
KABUPATEN KARIMUN
SEKRETARIS,

Dra. SYARIFAH NORMARIA
Pembina Tk. I
NIP. 19660901 199103 2 009

Tembusan, disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Karimun di Tanjung Balai Karimun (sebagai laporan);
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Karimun di Tanjung Balai Karimun;
3. Camat Tebing Di Tebing
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Di Bukit Tinggi;

PEMERINTAH KABUPATEN KARIMUN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KARIMUN
Alamat : Jln. Raja Oesman Kapling Telp / Fax : 0777 – 21035
Website : www.sman1karimun.sch.id *E-mail* : sman1_karimun@yahoo.co.id,
Tanjungbalai Karimun Kode Pos : 29661

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1 / 324 / SMAN 1 K / VII / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, Menerangkan Bahwa :

N a m a	: FITRI AULIA
NIM	: 2112.008
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Pengaruh kegiatan ekstrakulikuler keagamaan Islam terhadap Kepribadian siswa SMA Negeri 1 Karimun

Yang bersangkutan diatas benar telah melakukan Penelitian / Riset kegiatan ekstrakulikuler keagamaan Islam di SMA Negeri 1 Karimun.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karimun, 27 Juli 2016
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN KARIMUN SMAN 1 KARIMUN NPSN. 1100[illegible]

H. RIADY, MMPd
NIP. 19620407 198803 1 013

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 263/In. 26.1/PP.02.3/V/2016

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Fitri Aulia, NIM. 2112.008 tanggal 20 Mei 2016 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. Bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. *Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Terhadap Kepribadian Siswa di SMAN 1 Karimun Kab. Karimun Provinsi Kepulauan Riau".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dra. Irna Andriati, M. Pd
   NIP : 195705121985032003
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk. I (III/d)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Kependidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd
   NIP : 198109232005012005
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Teknologi Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
tanggal : 30 Mei 2016

H. Nunu Burhanuddin
NIP. 197305102000121002

RIWAYAT PENULIS



Nama	: FITRI AULIA
NIM	: 2112.008
Jurusan/ Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir	: Padang, 15 Maret 1994
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Mekar Sari No. 42,RT/RW. 001/001, Kelurahan Lubuk Semut, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau.

Anak Ke	: 1 (Satu)
Jumlah Bersaudara	: III(Tiga Bersaudara)
Email	: Fitriaulia204@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah	: Yoel Guchi
Ibu	: Jasnimar

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Swasta (SDS) 016 Muhammadiyah Tanjung Balai Karimun, tamat pada tahun 2006
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Karimun, tamat pada tahun 2009
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Karimun, tamat pada tahun 2012
4. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tamat pada tahun 2016.